

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KEGIATAN MENGANYAM DENGAN BAHAN ALAM DI TAMAN
KANAK-KANAK AISYIAH II MUARA PANAS**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



OLEH

**RATNA JURITA
NIM : 1309593/2013**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak
Melaui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Di
Taman Kanak-Kanak Aisyiah II Muara Panas

Nama : RATNA JURITA

Nim : 1309593/2013

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Disetujui Oleh

Pembimbing 1



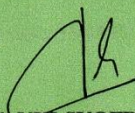
NURHAFIZAH M.Pd
NIP. 19731014200604 2 001

Pembimbing 2



Dra. Hj. ZULMINIATI, M.Pd
NIP. 196012251986032001

Ketua Jurusan



Dra.Hj. YULSYOFRIEND, M.Pd
NIP. 1962073019882 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Motorik halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah II Muara Panas

Nama : Ratna Jurita
NIM/TM : 1309593/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji,

1.Ketua : Nurhafizah, M.Pd
2.Sekretaris : Dra.Zulminiati, M.Pd
3.Anggota : Saridewi, M.Pd
4.Anggota : Dr.Nenny Mahyuddin, M.Pd
5.Anggota : Rismareni Pransiska, SS.M.Pd

1.....
2.....
3.....
4.....
5.....

ABSTRAK

Ratna Jurita, 2015. Peningkatan Kemampuan Motorik halus Anak melalui Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam Di taman kanak-Kanak Aisyiah II Muara Panas. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini. Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rangsangan pada anak untuk meningkatkan motorik halus anak dalam berkreatifitas, berimajinasi di TK aisyiah II Muara Panas. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap komunitas pendidikan dalam pembelajaran anak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang dapat meningkatkan praktek pembelajaran guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan. Subjek dari penelitian ini adalah anak-anak TK aisyiah II Muara Panas tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 10 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan. Data tentang kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi yang dianalisis dengan teknik persentase.

Hasil penelitian di setiap siklus telah menunjukkan pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di TK Aisyiah II Muara panas . Hal ini terlihat pada setiap pertemuan hasilnya terus meningkat. Dari siklus I pada umumnya masih terlihat rendah yaitu 30%, sehingga dilanjutkan pada siklus II. Siklus II, pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam menjadi lebih meningkat yaitu 90%. Anak dapat menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuhnya. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan menganyam dengan bahan alam dapat mengembangkan motorik halus anak di TK aisyiah II Muara panas.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016

Yang menyatakan



(RATNA JURITA)

1. Ibu Nurhafizah M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Hj. Zulnuniati M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Hj Yulsyofriand,M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Irinalwadi selaku kepala UPT Pendidikan Pra Sekolah dan SD Kecamatan Bukit Sundi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya, sehingga pada kesempatan ini skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah II Muara Panas”** dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada:

1. Ibu Nurhafizah M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Hj. Zulminiati M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Hj.Yulsyofriend,M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Irmalwadi selaku kepala UPT Pendidikan Pra Sekolah dan SD Kecamatan Bukit Sundi.

6. Ibu Dewi putri anggraini selaku kepala sekolah dan majelis guru Taman Kanak-Kanak Aisyiah II Muara Panas yang telah memberikan waktu bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Elfina selaku teman kolaborator yang telah banyak membantu, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Suami tercinta Dori Yanto yang telah memberikan dorongan moril maupun materil, semangat serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan dari semua pihak dalam penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Identifikasi Masalah	4
C.Pembatasan Masalah	4
D.Perumusan Masalah.....	4
E.Tujuan Penelitian	4
F.Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A.Landasan Teori	6
1.Konsep Anak Usia Dini.....	6
a.Pengertian anak usia dini	6
b.Karakteristik anak usia dini	7
2.Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
a.Pengertian Pendidikan anak usia dini	10
b.Tujuan pendidikan anak usia dini	11
c.Karakteristik pendidikan anak usia dini.....	12
d.Manfaat pendidikan anak usia dini	16
3. Pengembangan motorik anak usia dini	17
a.Pengertian Motorik.....	17
b.Motorik Halus	18
c.Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	19
d.Karakteristik Pengembangan Motorik Halus	20
e.Manfaat Pengembangan motorik Halus	21
4.Konsep Bermain Anak Usia Dini.....	22
a.pengertian bermain	22
b.Tujuan Bermain.....	23
c.Karakteristik Bermain anak usia dini	24
d.Manfaat Bermain.....	25
e.Pengertian bermain.....	26
f.Karakteristik bermain anak Usia Dini	27
5.Manganyam.....	28
a.Pengertian Menganyam	28
b.Bahan-bahan Pembuat anyaman	29
c.Sejarah Anyaman	29

d.Manfaat Menganyam	30
e.Jenis-jenia Anyaman	30
B.Penelitian Yang Relevan	32
C.Kerangka Berfikir	33
D.Hipotesis Tindakan.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.Jenis Penelitian.....	35
B.Tempat Penelitian.....	35
C.Subjek Penelitian.....	36
D.Prosedur Penelitian.....	36
E.Definisi Operasional	47
F.Instrumentasi.....	48
G.Teknik Pengumpulan data.....	49
I.Teknik Analisis Data	49
J.Indikator keberhasilan	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.Deskripsi Data	52
1.Kondisi Awal	52
2.Deskripsi siklus I.....	54
3.Deskripsi siklus II	70
B.Analisis Data	84
C.Pembahasan	88

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.Kesimpulan	90
B.Implikasi	90
C.Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berfikir Peningkatan Kemampuan Motorik Halus.....	33
Bagan 2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	37

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Pada Kondisi Awal	52
Tabel 2. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Siklus 1 Pertemuan 1.....	55
Tabel 3. Hasil Observasi Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Siklus 1 Pertemuan 2	57
Tabel 4. Hasil Observasi Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Siklus 1 Pertemuan 3	60
Tabel 5. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam Pada Siklus 1	63
Tabel 6. Hasil Observasi Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Siklus 2 Pertemuan 1	70
Tabel 7. Hasil Observasi Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Siklus 2 Pertemuan 2.....	72
Tabel 8. Hasil Observasi Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Siklus 2 Pertemuan 3.....	75
Tabel 9. . Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam Pada Siklus 2.....	78

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 1. Hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada kondisi awal.....	53
Grafik 2. Menganyam Dengan Bahan Alam Pada Siklus 1 Pertemuan 1.....	56
Grafik 3. Hasil Observasi Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan menganyam Dengan Bahan Alam Pada Siklus 1 Pertemuan 2.	59
Grafik 4. Hasil Observasi Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan menganyam Dengan Bahan Alam Pada Siklus 1 Pertemuan 3.	61
Grafik 5. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam Pada Siklus 1	66
Grafik 6. Hasil Observasi Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui . Kegiatan menganyam Dengan Bahan Alam Pada Siklus 2 Pertemuan 1.	71
Grafik 7. . Hasil Observasi Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan menganyam Dengan Bahan Alam Pada Siklus 2 Pertemuan 2.	73
Grafik 8. Hasil Observasi Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan menganyam Dengan Bahan Alam Pada Siklus 2 Pertemuan 3.	76
Grafik 9. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam Pada Siklus 2.	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- Lampiran 1 : Rencana Kegiatan harian sebelum tindakan
- Lampiran 2 : Rencana kegiatan harian pertemuan 1 siklus 1
- Lampiran 3 : Rencana kegiatan harian pertemuan 2 siklus 1
- Lampiran 4 : Rencana kegiatan harian pertemuan 3 siklus 1
- Lampiran 5 : Rencana kegiatan harian pertemuan 1 siklus II
- Lampiran 6 : Rencana kegiatan harian pertemuan 2 siklus II
- Lampiran 7 : Rencana kegiatan harian pertemuan 3 siklus II
- Lampiran 8 : Lembar observasi kondisi awal (sebelum tindakan)
- Lampiran 9 : Lembar observasi pertemuan 1 siklus I
- Lampiran 10 : Lembar observasi pertemuan 2 siklus I
- Lampiran 11 : Lembar observasi pertemuan 3 siklus I
- Lampiran 12 : Lembar observasi pertemuan 1 siklus II
- Lampiran 13 : Lembar observasi pertemuan 1 siklus II
- Lampiran 14 : Lembar observasi pertemuan 1 siklus II
- Lampiran 15 : Foto kondisi awal
- Lampiran 16 : Foto kondisi awal
- Lampiran 17 : Foto setelah tindakan
- Lampiran 18 : Foto setelah tindakan
- Lampiran 19 : Foto setelah tindakan
- Lampiran 20 : Foto setelah tindakan
- Lampiran 21 : Foto setelah tindakan
- Lampiran 22 : Foto setelah tindakan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berpengaruh positif bagi perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan bangsa, oleh karena itu setiap warga Negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan , baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Dalam Undang-Undang Sistem pendidikan nasional (2003) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Undang-Undang pendidikan nasional (2003) dalam pasal 28 ayat 3 ditegaskan bahwa pendidikan formal berbentuk Taman kanak-Kanak. Taman kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang dimasuki anak, saat memasuki Taman kanak-kanak merupakan pengalaman pertama anak

keluar dari lingkungan keluarga dan bertemu dengan orang-orang yang asing bagi mereka. Anak siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada masa ini masa untuk mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral, sosial emosional, kemandirian, bahasa, kognitif dan fisik. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut dibutuhkan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai, oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Guru Taman kanak-kanak berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan potensi yang dimiliki anak usia dini. Pembelajaran bagi anak usia dini memiliki kekhasan sendiri. Kegiatan di TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya. Bermain pada dasarnya mementingkan proses daripada hasil, bermain merupakan wahana yang penting untuk perkembangan sosial, emosi dan kognitif anak. Melalui bermain kreatif, anak dapat mengembangkan serta mengintegrasikan semua kemampuannya. Anak akan lebih banyak belajar melakukan eksplorasi dan membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial.

Belajar melalui bermain pada anak usia dini memberikan pengaruh yang sangat penting, diantaranya pengembangan motorik, bahasa, sosial dan aspek lainnya. pengembangan motorik anak sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu motorik halus yang merupakan keterampilan motorik yang melibatkan gerak otot-otot kecil meliputi mencoret, menggambar, meronce

manik-manik, kolase gambar dan lainnya. Stimulus motorik halus merupakan keterampilan yang mencakup keluwesan jemari, Hal ini bisa dilakukan guru dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang keterampilan tangan anak. Motorik halus sangat diperlukan untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari.

Berdasarkan kenyataan di lapangan yaitu di Taman kanak-kanak Aisyiah II Muara panas ditemukan permasalahan yaitu kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara maksimal, karena anak-anak hanya terfokus pada kegiatan tertentu saja seperti memegang pensil, menarik garis, meniru menulis angka dan menulis huruf. sebagian besar anak masih lambat dalam melakukan kegiatan motorik seperti: meronce, melipat kertas dan mewarnai gambar, masih banyak anak-anak yang tidak rapi dalam mengerjakannya. Anak-anak juga terkadang bingung, diam karena tidak memahami apa yang seharusnya mereka lakukan. Selain itu guru kurang menggunakan media dan jenis permainan dalam proses belajar mengajar, kondisi ini mengakibatkan anak cenderung bosan, kurangnya kreativitas anak karena metode guru yang tidak bervariasi.

Berdasarkan kondisi diatas kegiatan menganyam dengan bahan alam bisa menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan motorik halus anak. Dengan menggunakan media yang berbeda seperti daun kelapa, dan daun pandan.

Dari latar belakang masalah diatas, maka dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah II Muara Panas Kabupaten Solok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak yaitu:

1. Rendahnya kemampuan motorik halus anak karena kegiatan yang tidak bervariasi.
2. Anak masih terfokus dalam kegiatan tertentu seperti menarik garis, memegang pensil dan meniru menulis angka dan menulis huruf.
3. Media yang digunakan guru kurang menarik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah teridentifikasi, maka dapat diambil batasan masalah yaitu rendahnya kemampuan motorik anak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu Bagaimanakah dengan kegiatan menganyam dengan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik anak di Taman Kanak-Kanak aisyiah II Muara Panas Kabupaten solok.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian tindakan kelas ini adalah: meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam di Taman kanak-kanak aisyiah II muara panas kabupaten solok.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi anak

Agar dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya

2. Bagi guru

Dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

3. Bagi orang tua

Sebagai sumber pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

4. bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian

5. Bagi sekolah

Untuk perbaikan proses dan mutu pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep anak usia dini

a. Pengertian anak usia dini

Masa usia dini merupakan masa penting bagi anak yang disebut masa keemasan karena pada masa ini anak dapat memperoleh pendidikan yang tepat dan masa dimana anak dapat mengembangkan potensi yang ia miliki. Menurut Rahman (2005:4) Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0 tahun. anak usia dini perlu mendapatkan pendidikan, dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal

Menurut NAEYC (*National Education for Young Children*) bahwa anak usia dini adalah kelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun (dalam suyanto, 2005:25) Menurut definisi ini, usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus-menerus. Menurut Sujiono (2009:2) anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak .

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak-anak yang berusia 0-8 tahun yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang sangat penting bagi kehidupan anak dimasa yang akan datang.

b. Karakteristik anak usia dini

Mengenal karakteristik anak usia dini merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran di TK. Adanya pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik tersebut akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berdasarkan pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak.

Masitoh,dkk (2006:1.14) mengemukakan karakteristik anak usia dini adalah:

1. Anak bersifat unik, masing-masing anak berbeda satu sama lain,anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
2. Anak mengekspresikan prilakunya secara relatif spontan.Prilaku yang ditampilkan anak umumnya aslu tidak ditutup-tutupi.
3. Anak bersifat aktif dan dan energik, anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas, selama terjaga dari tidur anak seolah tak pernah berhenti dan beraktifitas.
4. Anak itu egosentris, anak lebih cendrung dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
5. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, pada usia dini anak banyak memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang dilihat dan didengarnya.

6. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat terhadap sesuatu hal.
7. Kaya dengan fantasi, anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif.
8. Mudah frustrasi, umumnya anak masih mudah menangis atau mudah marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
9. Kurang pertimbangan dalam bertindak, termasuk yang berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan.
10. Daya perhatian yang pendek, anak masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama.
11. Masa belajar yang paling potensial.
12. Anak semakin menunjukkan kemampuan minat terhadap teman

Sementara itu, karakteristik anak usia dini menurut Kellough dalam Masitoh dkk (2006: 1.12-1.13)

1. Egosentris

Ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

2. Memiliki *Curriosity* yang tinggi

Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Bagi anak, apapun yang dijumpai adalah istimewa dalam persepsinya.

3. Makhluk sosial

Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah. Karena sekolah adalah tempat terlama anak berada. Di sana ia akan membangun kepuasan melalui penghargaan diri.

4. *The Unique Person*

Setiap anak berbeda. Mereka memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang sangat berbeda satu sama lainnya. Sehingga penanganan pada setiap anak berbeda pula caranya.

5. Kaya dengan fantasi

Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga pada umumnya mereka kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman aktualnya atau kadang bertanya tentang hal-hal gaib sekalipun. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya.

6. Daya konsentrasi yang pendek

Menurut Berg dalam Mashitoh disebutkan bahwa sepuluh menit adalah waktu yang wajar bagi anak usia sekitar 5 tahun untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menyenangkan.

7. Masa usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial

Masa anak usia dini disebut sebagai masa '*golden age*' atau *magic years* (Pettersen). Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami

masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Oleh karena itu, pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya.

Menurut Nugraha (2007:55) menyatakan bahwa anak belajar melalui partisipasi sosial, mempunyai rentang perhatian yang pendek, mengalami perkembangan yang pesat, mempunyai sifat egosentris, mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan mulai tertarik dengan sesuatu yang baru dilingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak memiliki sifat egois, rasa ingin tahu (*curriosity*), dan mereka memiliki karakteristik yang unik, selain itu anak usia dini juga memiliki rentang perhatian yang pendek. Dalam diri anak ada potensi-potensi yang baik yang dapat dikembangkan melalui kegiatan berintegrasi dengan lingkungannya.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian pendidikan anak usia dini

Menurut rahman (2005) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak usia 0 tahun sampai 8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat

Maimunah dalam Mashitoh (2006:16) menyatakan pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya memberikan pembinaan dan rangsangan agar aspek-aspek perkembangan anak berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan serta keunikan masing-masing anak.

b. Tujuan pendidikan anak usia dini

Menurut Suyanto (2005 : 5) tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak sebagai manusia agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Tujuan pendidikan anak usia dini yaitu :

1. Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai usia dan potensinya.
2. Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi.
3. Menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini.
4. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

5. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual emosional dan sosial peserta didik.
6. Menurut Sumantri dalam Sujiono (2008:8) pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak (*student skill*) agar kelak menjadi manusia Indonesia seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik dan demokrasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.

Menurut Masitoh (2006:1.8) Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aembangan yang meliputi kognitif, bahasa, fisik (motorik halus dan kasar), sosial, dan emosional. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan rangsangan agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya, menggunakan bahasa yang baik mampu berpikir logis,kritis, dapat mengenal lingkungannya dan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak baik fisik dan psikis sesuai dengan tingkat perkembangannya.s

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Agar pembelajaran bagi anak usia dini dapat berjalan secara maksimal, perlu diketahui karakteristik pendidikan anak usia dini itu sendiri. Hal ini dapat membantu guru dalam menetapkan kegiatan yang akan di berikan kepada anak.

Karakteristik pendidikan anak usia dini menurut kurikulum TK Metro (2010) sebagai berikut:

1. Berorientasi pada perkembangan anak
2. Dalam melakukan kegiatan, pendidik perlu memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak'
3. Berorientasi pada kebutuhan anak.
4. Kegiatan pembelajaran pada anak berorientasi kepada kebutuhan anak.
Anak pada usia dini sedang membutuhkan proses belajar untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan.
5. Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.
6. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran.
Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik hendaklah dilaksanakan dalam suasana menyenangkan dengan menggunakan metode, strategi, materi/bahan dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak.
7. Stimulasi terpadu
8. Perkembangan anak bersifat sistematis, progresif dan berkesinambungan. Hal ini berarti kemajuan perkembangan suatu aspek akan mempengaruhi perkembangan aspek lainnya.
9. Lingkungan kondusif
10. Lingkungan pembelajaran harus diciptakan lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan serta

demokratis sehingga anak merasa betah dilingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar ruangan.

11. Aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan
12. Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik , menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal yang baru.
13. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar
14. Setiap kegiatan untuk menstimulasi perkembangan potensi anak, perlu memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar antara lain lingkungan sekitar atau bahan-bahan yang disiapkan oleh pendidik. Penggunaan media bertujuan agar anak dapat bereksplorasi dengan benda-benda di lingkungannya.
15. Mengembangkan kecakapan hidup
16. Proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui penyiapan lingkungan belajar yang menunjang berkembangnya kemampuan menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasi serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya
17. Pembelajaran bersifat demokratis

18. Proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir, bertindak, berpendapat, serta berekspresi secara bebas dan bertanggung jawab.

19. Anak berkembang sesuai dengan kondisi sosial budaya yang berlaku di lingkungannya

Menurut Bredekamp dan Rosegrant dalam Sholehuddin (2002: 20) menjelaskan karakteristik belajar anak usia dini sebagai berikut:

1. Anak merasa aman secara psikologis serta kebutuhan-kebutuhan fisiknya terpenuhi.
2. Anak mengkonstruksi pengetahuan.
3. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya.
4. Kegiatan belajar mencerminkan suatu lingkaran yang tak pernah putus yang mulai dengan kesadaran kemudian beralih kepada eksplorasi, pencarian , dan akhirnya penggunaan.
5. Anak belajar melalui bermain.
6. Minat dan kebutuhan anak untuk mengetahui terpenuhi.
7. Unsur variasi anak diperhatikan.

Musthafa dalam Sholehuddin (2002:45) mengemukakan karakteristik pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

1. Berangkat dari yang dibawa anak-anak
2. Aktifitas belajar harus menantang anak dari waktu ke waktu.

3. Guru menyodorkan persoalan yang relevansinya tengah dirasakan oleh anak.
4. Guru membangun unit-unit pembelajaran seputar konsep-konsep pokok dan tema-tema besar.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan, pendidikan anak usia dini memiliki karakteristik bermain sambil belajar, berinteraksi dengan teman lainnya, dan belajar penuh rasa senang dan gembira. Sehingga seluruh aspek perkembangan anak dapat terstimulasi dengan optimal.

d. Manfaat Pendidikan Anak usia dini

Dengan adanya pendidikan anak usia dini, maka aspek-aspek perkembangan anak dapat di berikan stimulasi sesuai dengan tahapan perkembangannya, sehingga aspek-aspek tersebut berkembang dengan optimal dan dapat membantu anak menguasai keterampilan-keterampilan fisik ditingkat pendidikan selanjutnya.

Soegeng dalam (2008) dalam arti PAUD menyatakan manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak yang dilakukan melalui upaya penyediaan pengalaman dan pemberian rangsangan yang kaya dan bersifat menyeimbangkan.

Sementara itu, menurut Bambang (2009:2.10) manfaat pendidikan anak usia dini adalah membantu meningkatkan keterampilan fisik/motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi,

serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil.

Dengan demikian pendidikan usia dini bermanfaat untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat.

3. Pengembangan Motorik Anak Usia dini

a. Pengertian Motorik

Motorik adalah keseluruhan proses yang terjadi pada tubuh manusia yang meliputi proses pengendalian (koordinasi) dan proses pengaturan (koordinasi fisik) yang dipengaruhi oleh faktor fisiologi dan faktor psikis untuk mendapatkan suatu gerakan.

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan spinal cord.

Elizabeth B Hurlock (1978:159) menyatakan perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsure kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak.

Menurut Emdang Rini Sukamti (2000:15) perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya.

Keterampilan motorik yang berbeda memainkan peran yang berbeda pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak, sebagai contoh, sebagian keterampilan

berfungsi membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, sedangkan sebagian lainnya berfungsi untuk membantu mendapatkan penerimaan sosial.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan keterampilan motorik dari lahir sampai umur lima tahun yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik

b. Motorik Halus

Menurut Nursalam (2005:35) motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan banyak tenaga.

Menurut Saputra (2005:118) motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, menggenggam, menyusun balok .

Menurut Dini.P. dan Daeng sari (1996:72) motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus dan otak untuk melakukan suatu kegiatan yang memerlukan koordinasi yang cermat dan tidak memerlukan tenaga serta dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Motorik halus bisa dikembangkan melalui berbagai permainan seperti anak menuangkan air, mengumpulkan batu-batuan, menggali tanah dan bermain permainan seperti bermain kelereng, bermain masak-masakan. Keterampilan fisik

yang dibutuhkan untuk kegiatan serta aktifitas olah raga bisa dipelajari dan dilatih dimasa-masa awal perkembangannya. Sangat penting untuk mempelajari keterampilan ini dengan suasana yang menyenangkan.

c. Tujuan pengembangan motorik halus

Pengembangan motorik halus anak usia dini dilakukan melalui bermain sambil belajar. Menurut Suyanto (2005:7) Bermain merupakan seluruh aktifitas anak, termasuk bekerja, penyaluran hobi, dan merupakan cara mereka mengenal dunia. Lewat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melompat, melempar, atau berlari. Selain itu anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikirannya.

Menurut Direktorat TK dan SD (2010:10) tujuan pengembangan motorik halus antara lain; 1). Anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. 2). Anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang berdaya. 3). Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Sedangkan menurut Saputra (2005:115) bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah: 1). Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan. 2). Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata. 3).. Mampu mengendalikan emosi.

Berdasarkan pendapat diatas, maka tujuan pengembangan motorik halus adalah agar anak mampu memfungsikan otot-otot kecilnya dalam menyelesaikan tugas-tugas motorik tertentu dengan cekatan.

Dalam pengembangan motorik halus anak, perlu diperhatikan prinsip-prinsip pengembangan sebagai berikut;1). Memberikan kebebasan berekspresi kepada anak. 2). Melakukan pengaturan waktu, tempat dan media(alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif.3). Memberikan bimbingan untuk menemukan cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.4). Menumbuhkan keberanian dan menghindari petunjuk yang dapat merusak keberanian serta perkembangan anak.5). Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan, perkembangan anak terdapat karakteristik yang berbeda-beda dan unik.6). Memberikan rasa gembira dan suasana yang menyenangkan. Kondisi anak yang baik sangat berperan penting dalam perkembangan motorik halus.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan motorik halus anak diperlukan prinsip kebebasan berekspresi kepada anak dengan memberikan bimbingan dan rasa gembira dan suasana yang menyenangkan agar pengembangan motorik halus anak berjalan baik.

d. Karakteristik Pengembangan Motorik Halus

Karakteristik perkembangan motorik halus adalah ciri perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan motorik halus ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Kemampuan merangkai, menulis, menggunting, dan menyusun balok termasuk contoh gerakan motorik halus.

Mahendra (1998) dalam Sumantri (2005:143), menjelaskan bahwa: “Keterampilan motorik halus (*Fine motor skill*) merupakan keterampilan-

keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil?halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil”.

Jadi karakter pengembangan motorik halus anak usia dini adalah bahwa pengembangan dilakukan melalui bermain yang menyenangkan, motorik halus anakusia dini mengalami perkembangan secara optimal.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian.Semakin muda usia anak, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus.

Perkembangan motorik halus anak Taman kana-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna.pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat.Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

e. Manfaat Pengembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Menurut Hurlock (1996:165) ada beberapa manfaat pengembangan motorik halus anak, diantaranya sebagai berikut:1). Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.2). Melalui keterampilan motori, anak dapat

beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam hidupnya, ke kondisi yang independent.3). Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.4). Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya.

Perkembangan motorik halus sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. manfaat pengembangan motorik halus adalah mempersiapkan anak mampu mandiri dan siap untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya

4. Konsep bermain anak usia dini

a. Pengertian bermain

Bermain adalah aktivitas yang menggembirakan, menyenangkan dan menimbulkan kenikmatan bagi anak usia dini. Melalui bermain anak memperoleh suatu cara untuk mengetahui dan bereksperimen tentang dunia sekitarnya dalam rangka mengembangkan hubungan dengan orang lain dan dirinya sendiri.

Sudono (2006 : 1) menyatakan bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan atau mengembangkan imajinasi anak.

Sementara itu vygotsky dalam mayke (2007: 10) mengemukakan bahwa bermain akan membantu perkembangan bahasa dan berfikir. Bermain juga membebaskan anak dari ikatan atau hambatan yang didapat dari lingkungan anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bermain dapat menggembirakan, menyenangkan dan anak dapat memperoleh suatu cara tentang dunia sekitarnya sehingga membantu perkembangan bahasanya. Dalam bermain

anak berkesempatan menemukan sendiri dan terjadi secara spontan, anak bebas berimajinasi, kreatif, tumbuh dan muncul tanpa disengaja.

b. Tujuan bermain

Sesuai dengan pengertian bermain yang merupakan kebutuhan perkembangan bagi anak TK, maka tujuan bermain menurut Moeslichatoen (1999:32) adalah untuk meningkatkan perkembangan seluruh aspek perkembangan anak usia TK baik perkembangan motorik, kognitif, bahasa, kreatifitas, emosi atau social. Dalam kegiatan bermain hasil yang optimal dapat diperoleh bila kegiatan itu dirancang dengan seksama tidak secara kebetulan.

Jadi dalam kegiatan bermain itu terlebih dahulu dikomunikasikan kepada anak dan diutarakan apa yang akan diperoleh dari kegiatan bermain tersebut. Melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan kreatifitasnya, yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri, kegiatan- kegiatan pemecahan masalah, mencari cara baru dan sebagainya.

Dalam Padmonodewo (1995:110) bermain dapat membantu perkembangan anak apabila guru cukup memberikan waktu, ruang, materi dan kegiatan bermain bagi murid-muridnya, karena anak membutuhkan waktu tertentu agar dapat mengembangkan keterampilan dalam memainkan sesuatu sebagai alat permainan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan, bahwa tujuan bermain adalah agar anak bisa bersosialisasi dengan lingkungan, bermain juga mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak, disamping itu bermain tersebut memberikan kepuasan bagi anak.

c. Karakteristik bermain anak usia dini

Pada dasarnya, anak-anak selalu termotivasi untuk bermain, secara alamiah bermain memberi kepuasan pada anak.

Karakteristik bermain anak usia dini terdiri dari :

1. Bermain sukarela.
2. Kegiatan ini didorong oleh motivasi dari dalam diri seseorang sehingga akan dilakukan oleh anak apabila hal itu memang betul memuaskan dirinya.
3. Bermain adalah pilihan anak.
4. Anak memilih bermain secara bebas sehingga apabila seorang anak dengan terpaksa untuk bermain, maka aktifitas itu sudah bukan lagi merupakan aktivitas.
5. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan.
6. Anak-anak merasa gembira dan bahagia dalam melakukan aktivitas bermain tersebut bukan menjadi tegang dan stress.
7. Bermain adalah simbolik.
8. Bermain tidak selalu harus menggambarkan hal-hal yang nyata khususnya pada anak usia dini.
9. Bermain adalah aktif melakukan kegiatan.
10. Dalam bermain anak-anak bereksplorasi, bereksperimen, menyelidiki dan bertanya tentang manusia, benda-benda, kejadian atau peristiwa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain adalah agar anak bisa bersosialisasi dengan lingkungan, bermain juga mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

d. Manfaat bermain

Melalui bermain anak dapat mengembangkan dirinya, menyalurkan segala keinginan dan kepuasan, kreatif dan imajinasi. Montolalu (2005 : 1.15) mengungkapkan manfaat bermain bagi anak.

1. Bermain memicu kreatifitas.
2. Dalam lingkungan bermain anak dapat menemukan ide-ide serta menggunakan daya khayalnya.
3. Bermain mencerdaskan otak anak.
4. Bermain membantu perkembangan kognitif anak, memberi kontribusi pada perkembangan intelektual dan kecerdasan berfikir.
5. Bermain menanggulangi konflik.
6. Melalui bermain dalam kelompok besar maupun kelompok kecil dapat mengatasi konflik yang terjadi pada anak.
7. Bermain untuk melatih empati.
8. Empati merupakan satu faktor yang berperan dalam perkembangan sosial anak karena dengan empati anak dapat merasakan penderitaan orang lain.
9. Bermain untuk melatih panca indera.
10. Kelima indera merupakan alat vital yang perlu diasah sejak usia dini, tujuannya agar anak menjadi lebih tanggap dan lebih peka terhadap apa yang terjadi disekitarnya.
11. Bermain sebagai media terapi.
12. Bermain adalah salah satu cara untuk mengatasi konflik dan kecemasan.

13. Bermain dapat melakukan penemuan.
14. Bermain dapat menghasilkan ciptaan baru, sesuatu yang belum pernah diciptakan sebelumnya. Penemuan baru sangat menyenangkan bagi anak.

Moeslichatoen (1999 : 33) mengemukakan manfaat bermain,

1. Menirukan apa yang dilakukan orang dewasa.
2. Untuk melakukan berbagai peran yang ada didalam kehidupan nyata seperti guru mengajar dikelas.
3. Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata.
4. Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng.
5. Untuk melepaskan dorongan yang tidak dapat diterima seperti dengan berperan sebagai pencuri.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa salah satu manfaat bermain adalah meningkatkan kreativitas dan menyelesaikan konflik. Salah satunya melalui menganyam dengan bahan alam.

e. Pengertian bermain

Bermain adalah aktivitas yang menggembirakan, menyenangkan dan menimbulkan kenikmatan bagi anak usia dini. Melalui bermain anak memperoleh suatu cara untuk mengetahui dan bereksperimen tentang dunia sekitarnya dalam rangka mengembangkan hubungan dengan orang lain dan dirinya sendiri.

Sudono (2006 : 1) menyatakan bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian

atau memberikan informasi, memberi kesenangan atau mengembangkan imajinasi anak.

Sementara itu vigotsky dalam mayke (2007: 10) mengemukakan bahwa bermain akan membantu perkembangan bahasa dan berfikir. Bermain juga membebaskan anak dari ikatan atau hambatan yang didapat dari lingkungan anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bermain dapat menggembirakan, menyenangkan dan anak dapat memperoleh suatu cara tentang dunia sekitarnya sehingga membantu perkembangan bahasanya. Dalam bermain anak berkesempatan menemukan sendiri dan terjadi secara spontan, anak bebas berimajinasi, kreatif, tumbuh dan muncul tanpa disengaja.

f. Karakteristik bermain anak usia dini

Pada dasarnya, anak-anak selalu termotivasi untuk bermain, secara alamiah bermain memberi kepuasan pada anak.

Karakteristik bermain anak usia dini terdiri dari :

1. Bermain sukarela.

Kegiatan ini didorong oleh motivasi dari dalam diri seseorang sehingga akan dilakukan oleh anak apabila hal itu memang betul memuaskan dirinya.

2. Bermain adalah pilihan anak.

Anak memilih bermain secara bebas sehingga apabila seorang anak dengan terpaksa untuk bermain, maka aktifitas itu sudah bukan lagi merupakan aktivitas.

3. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan.

Anak-anak merasa gembira dan bahagia dalam melakukan aktivitas bermain tersebut bukan menjadi tegang dan stress.

4. Bermain adalah simbolik.

Bermain tidak selalu harus menggambarkan hal-hal yang nyata khususnya pada anak usia dini.

5. Bermain adalah aktif melakukan kegiatan.

Dalam bermain anak-anak bereksplorasi, bereksperimen, menyelidiki dan bertanya tentang manusia, benda-benda, kejadian atau peristiwa.

5. Menganyam

a. Pengertian menganyam

Menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan benda atau barang pakai dan benda seni yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian.

Rosna (2009:9) Anyaman adalah suatu kegiatan keterampilan masyarakat dalam pembuatan barang dengan cara atau teknik susup menyusup, tindih menindih dan saling lipat melipat antara lungsing dan pakan sehingga saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya.

Dalam kamus bahasa Indonesia (1998) Anyaman diartikan sebagai menganyam, mengatur (bilah, daun pandan dan sebagainya) tindih menindih dan silang menyilang (seperti pembuatan tikar dan bakul).

Sedangkan Rian (2007:12) Anyaman adalah tenunan yang dibuat dari susunan benang. Bilah, daun pandan dan sebagainya, dengan tindih menindih,

silang menyilang, atau dipersilangkan miring dari kiri ke kanan dan kembali begitu seterusnya, sehingga didapat hasil anyaman.

Dapat disimpulkan bahwa anyaman adalah suatu keterampilan dalam membuat sesuatu dengan cara tindih menindih atau silang menyilangkan sehingga didapat suatu hasil anyaman.

b. Bahan-bahan Pembuat Anyaman

Seringkali dengan bahan rotan, padahal ada banyak sekali bahan di sekitar nan bisa dimanfaatkan buat membentuk sebuah anyaman, diantaranya ialah akar, enceng gondok, pelepah pisang, lidi, tanaman-tanaman kering, dan bambu. Bahkan, belakangan ini muncul bahan baru nan bisa digunakan buat membuat anyaman, yaitu plastik dari limbah. Kreativitas masyarakat memang menjadi terasah dengan adanya peluang-peluang bisnis dari seni anyaman ini.

c. Sejarah Anyaman

Anyaman merupakan salah satu jenis seni kerajinan tangan nan diperkirakan muncul sejak jaman neolitikum (zaman batu muda), ketika mata pencaharian masyarakatnya ialah bercocok tanam. Sejarah anyaman ternyata sangat unik. Zaman dulu, orang mendapatkan ide buat menganyam sebab melihat burung nan mengumpulkan bahan-bahan buat membuat sarang. Masyarakat tersebut kemudian membuat simpul sederhana dari rotan nan mulanya digunakan sebagai pengikat hewan piaraan.

Fungsi awal dibuatnya anyaman ialah buat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Anyaman nan muncul pertama pun belum serumit anyaman nan ada saat ini. Bahan standar pembuatannya pun murni dari alam. Masyarakat menggantungkan bahan bakunya dari hutan, nan saat itu masih banyak ditemukan. Bahan standar

seperti rotan dan akar menjadi favorit masyarakat sebab bisa dengan mudah dijumpai.

d. Manfaat menganyam

Menganyam banyak manfaatnya untuk perkembangan anak usia dini, meski terlihat sederhana menganyam member manfaat diantaranya:

1. Anak mengenal kerajinan tradisional.
2. Melatih motorik halus
3. Melatih sikap emosi
4. Wahana untuk mengekspresikan diri dan perasaan.
5. Dapat membangkitkan minat anak.
6. Membantu tercapai tujuan pendidikan

e. Jenis-Jenis anyaman.

Jenis jenis anyaman bisa dibedakan berdasarkan bahan standar pembuatannya, seperti nan telah disebutkan di atas. Menurut bentuknya, anyaman dibagi menjadi tiga, yaitu anyaman datar, anyaman tiga dimensi, dan makrame.

1. Makrame

Makrame menjadi salah satu jenis anyaman nan dalam proses pembuatannya dibantu alat seperti jarum. Laba dari cara menganyam ini, pola nan dibuat dapat lebih latif sebab memungkinkan terciptanya pola-pola baru. Banyak perajin nan memilih menggunakan teknik makrame. Contoh barang nan dihasilkan menggunakan teknik ini ialah souvenir dan taplak meja.

2. Anyaman Datar

Anyaman datar menjadi salah satu nan digemari dan banyak dipesan. Anyaman ini digunakan dalam proses pembuatan tikar dan bilik rumah. Karena berukuran besar, pembuatan anyaman ini membutuhkan ketelitian dan waktu nan cukup lama. Ketelitian dalam pembuatan anyaman pun sangat dibutuhkan. Terkadang, anyaman ini diberi modifikasi lain berupa motif-motif dan pola tertentu

3. Anyaman Tiga Dimensi

Anyaman tiga dimensi menjadi salah satu bentuk pengembangan anyaman dasar. Pelaksanaan dari pembuatan anyaman ini sudah banyak beredar di masyarakat dan biasanya memang lebih dikenal. Anyaman tiga dimensi dibuat dengan mempertimbangkan kegunaannya. Biasanya, pelaksanaan dari hasil anyaman ini dijumpai pada kursi rotan, tas belanja, dan kap lampu.

4. Anyaman Membuat Tikar

Langkah-Langkahnya:

1. Membuat bentuk persegi dari daun pisang dengan panjang masing-masing sisi 40 Cm (bisa disesuaikan dengan kreasi Peserta Didik);
2. Mengukur pada sisi kanan dan kiri dari atas ke bawah dengan lebar 1 Cm berderet hingga ke bawah;
3. Kemudian buat garis lurus menggunakan pinsil dari kanan ke kiri sesuai dengan ukuran yang telah dibuat (1 Cm) untuk acuan;
4. Sayat menggunakan cutter (pemotong) dengan memberi ruang 1 Cm pada setiap sisi kanan dan kiri;

5. Buat rajutan menggunakan daun pisang yang lain dengan ukuran lebar 1 Cm dan panjang 40 Cm dengan cara menyerupai;
6. Masukkan rajutan pada bentuk persegi dengan cara bersilang;
7. Rekatkan pada setiap samping rajutan yang sudah dimasukkan secara bersilang agar terkunci dan tidak mudah lepas.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh:1) Fadhilah (2009) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan meronce Di Tk Islam Djabar Ar Rahimy Kota Solok. Penelitian ini menjelaskan bahwa motorik halus meningkat dengan meronce anak akan terampil jarinya dengan meronce benda-benda.2). Fitri pada tahun 2009 dengan judul”Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Berpola di TK M. Adhiyaksa Padang. penelitian ini menjelaskan bahwa motorik halus meningkat karena dengan melakukan latihan menggunting, anak-anak akan terampil menggerakkan jemarinya dan mengatur pola.3). Nurdawati tahun 2009 dengan judul “Peningkatan Motorik halus Anak Melalui Permainan Menulis Di atas Pasir di TK Nur illahi Padang” penelitian ini menjelaskan bahwa motorik halus meningkat karena dengan melakukan menulis di atas pasir anak akan sering menggerakkan jemarinya.

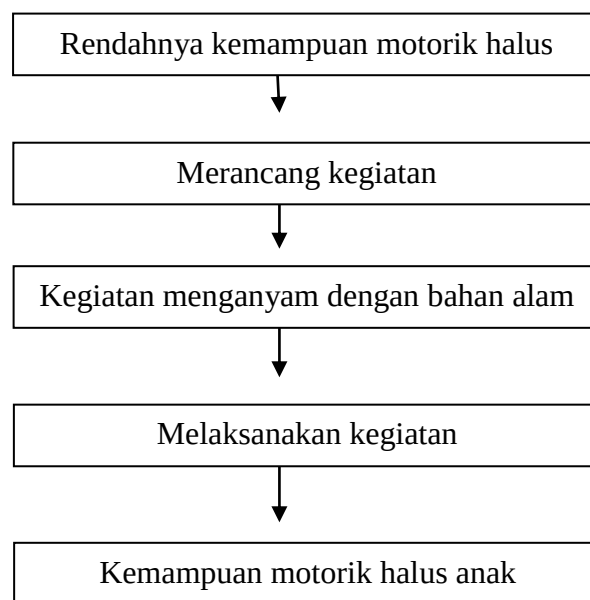
Penelitian yang peneliti lakukan berjudul “Peningkatan Kemampuan motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam”. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiah II Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Bahan yang digunakan adalah bahan-

bahan alam. Ketiga penelitian ini sama-sama bertujuan mengembangkan motorik halus anak.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kenyataan di lapangan yaitu: rendahnya kemampuan motorik halus anak, maka dibutuhkan suatu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Salah satunya adalah melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam. Melalui kegiatan menganyam diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikirnya dapat dijelaskan sebagai berikut: "Rendahnya kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bagan 1

Kerangka Berfikir Peningkatan Kemampuan
Motorik Halus Anak

D. Hipotesis Tindakan

Dengan kegiatan menganyam dengan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman kanak-kanak aisyiah II Muara Panas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian praktis yang dilaksanakan oleh guru dikelas untuk menemukan solusi dan permasalahan yang timbul agar mutu atau kualitas hasil belajar anak meningkat. Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif dan bisa saja bersifat kuantitatif. Peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kegiatan.

Wardani (2008 : 1.4) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian atau bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru terhadap sekelompok siswanya didalam kelas dengan metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data untuk menyelesaikan masalah sehingga hasil belajar siswanya meningkat.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiah II Muara Panas jalan Raya Muara Panas-Cupak kecamatan bukit sundi kabupaten solok.

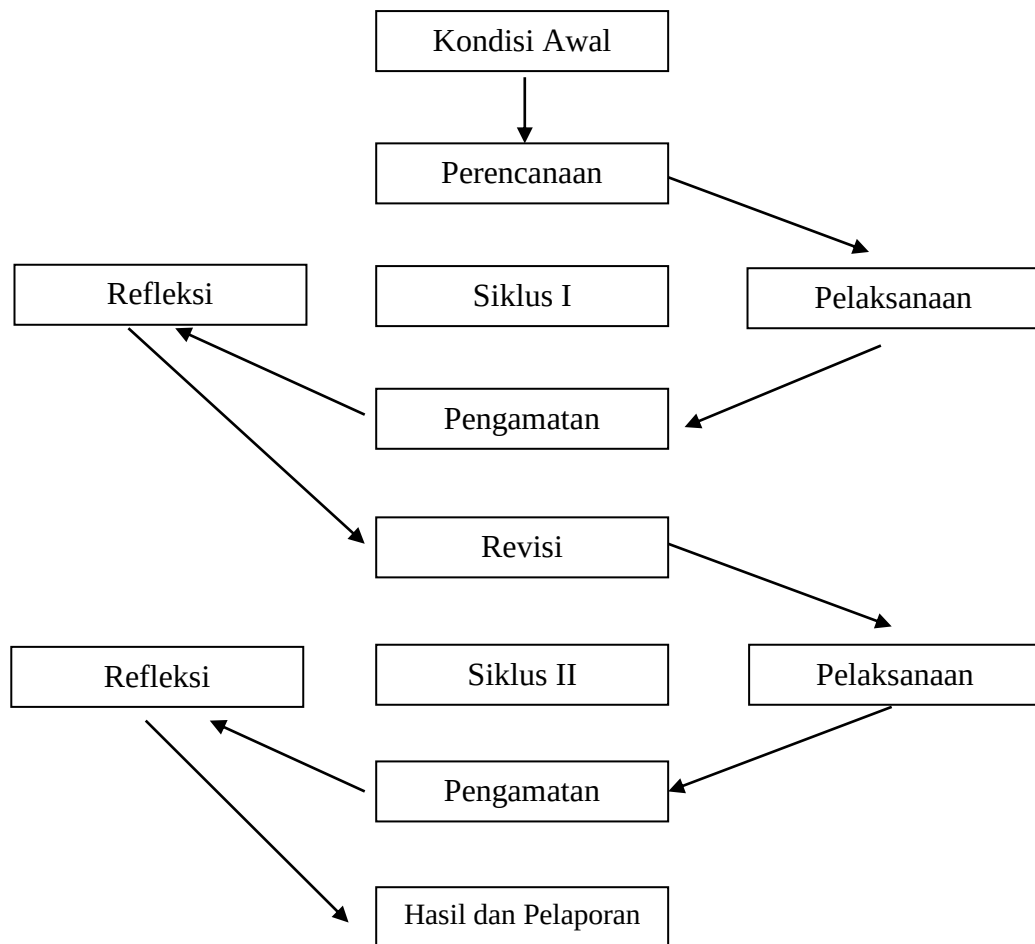
C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Aisyiah II Muara Panas Kabupaten Solok, yang muridnya berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 11 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian ini adalah karena peneliti mengajar dikelas tersebut, yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai guru, dengan di dampingi oleh salah seorang guru di Taman Kanak-Kanak yang bersangkutan yang bertindak sebagai kolaborator.

D. Prosedur Penelitian

Kemmis dkk dalam arikunto (2008:16-18) Penelitian tindakan kelas dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi yang selanjutnya mungkin di ikuti dengan siklus spiral berikutnya. Penelitian ini merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam di Tk aisyiah II Muara panas.

Berikut adalah bagan siklus yang akan dilakukan dalam penelitian menurut arikunto dkk (2006).



Bagan.Prosedur pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas Menurut Arikunto (2006:13)

1. Kondisi awal

Peneliti terlebih dahulu mengamati proses pembelajaran tentang motorik halus di kelas B2 Taman kanak-kanak Aisyiah II Muara panas kecamatan Bukit sundi Kabupaten Solok. Hasilnya di analisa dan dijadikan pedoman dalam perencanaan siklus pertama.

2. Siklus 1

Siklus merupakan ciri khas penelitian tindakan kelas, penelitian ini terdapat 4 tahapan. Arikunto (2006:16) Mengemukakan tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan(plan)
2. Pelaksanaan(action)
3. Pengamatan(observation)
4. Perenungan(reflection)

Penelitian yang dilakukan ini terdiri dari beberapa siklus .Perlakuan pada siklus harus berbeda dari siklus sebelumnya. Sebaiknya siklus berikutnya didasarkan pada hasil siklus sebelumnya. Siklus akan terus dilanjutkan dengan siklus berikutnya sampai masalah terpecahkan.

a. Perencanaan (Plan)

Perencanaan dilakukan dengan cara;

1. Menganalisis kurikulum ,dalam hal ini peneliti menggunakan kurikulum Taman kanak-kanak sesuai dengan peraturan menteri pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009 yang berisikan komponen-komponen: Bidang pengembangan ,Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP),Capaian Perkembangan (CP),dan Indikator.
2. Pembuatan Rencana Kegiatan Harian(RKH)
3. Menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak berupa bahan alam untuk menganyam
4. Menyiapkan lembar instrument penelitian yaitu lembar observasi,format penilaian dan catatan lapangan dan dokumentasi.

b. Tindakan (action)

Pelaksanaan tindakan terdiri dari 4 bagian kegiatan awal,kegiatan inti,istirahat,kegiatan akhir.Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan pada berikut ini:

Pertemuan I siklus I

Tema yang peneliti pilih adalah Tanaman dengan sub tema buah-buahan.

a.Perencanaan (Plan)

Perencanaan dilakukan dengan cara;

1. Menganalisis kurikulum ,dalam hal ini peneliti menggunakan kurikulum Taman kanak-kanak sesuai dengan peraturan menteri pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009 yang berisikan komponen-komponen:Bidang pengembangan ,Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP),Capaian Perkembangan (CP),dan Indikator.
2. Pembuatan Rencana Kegiatan Harian(RKH)
3. Menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak berupa bahan alam untuk menganyam
4. Menyiapkan lembar instrument penelitian yaitu lembar observasi,format penilaian dan catatan lapangan dan dokumentasi.

a) Kegiatan Awal

1. Mengecek kehadiran anak didik
2. Apersepsi yaitu guru melakukan percakapan tentang macam-macam buah-buahan

b) Kegiatan inti

1. Guru memperlihatkan media yang digunakan yaitu berupa gambar pohon kelapa
 2. Guru menanyakan apa yang bisa dimanfaatkan dari pohon kelapa.
 3. Guru menyuruh anak membilang 1-20 dengan daun kelapa.
 4. Guru menyuruh masing-masing anak mengambil 12 lembar daun kelapa.
 5. Guru menerangkan kepada anak cara menganyam dengan daun kelapa.
 6. Guru mencontohkan cara menganyam dengan daun kelapa.
 7. Anak mencobakan menganyam dengan daun kelapa.
- c) Kegiatan Akhir
1. Guru mendiskusikan dengan anak tentang kegiatan yang telah dilaksanakan
 2. Guru mengakhiri kegiatan dengan nyanyi bersama dan berdoa

Pertemuan kedua siklus I

a. Perencanaan (Plan)

Perencanaan dilakukan dengan cara;

1. Menganalisis kurikulum ,dalam hal ini peneliti menggunakan kurikulum Taman kanak-kanak sesuai dengan peraturan menteri pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009 yang berisikan komponen-komponen: Bidang pengembangan ,Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP),Capaian Perkembangan (CP),dan Indikator.
2. Pembuatan Rencana Kegiatan Harian(RKH)

3. Menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak berupa bahan alam untuk menganyam
 4. Menyiapkan lembar instrument penelitian yaitu lembar observasi, format penilaian dan catatan lapangan dan dokumentasi.
- a) Kegiatan Awal
1. Guru mengecek kehadiran anak
 2. Salam dan berdoa
 3. Percakapan pagi tentang mainan kesukaan
- b) Kegiatan Inti
1. Guru memperkenalkan anak dengan pohon kelapa.
 2. Guru menanyakan bagian dari pohon kelapa.
 3. Guru menyuruh masing-masing anak mengambil 13 lembar daun kelapa.
 4. Guru mengulang sepiintas cara menganyam dengan daun kelapa.
 5. Guru mencontohkan cara menganyam dengan daun kelapa.
 6. Anak mencobakan menganyam dengan kelapa
- c) Kegiatan Akhir
1. Guru melakukan Tanya jawab tentang pembelajaran hari ini
 2. Guru mengakhiri kegiatan dengan bernyanyi dan berdoa

Pertemuan ketiga siklus I

a. Perencanaan (Plan)

Perencanaan dilakukan dengan cara;

1. Menganalisis kurikulum ,dalam hal ini peneliti menggunakan kurikulum Taman kanak-kanak sesuai dengan peraturan menteri pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009 yang berisikan komponen-komponen:Bidang pengembangan ,Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP),Capaian Perkembangan (CP),dan Indikator.
 2. Pembuatan Rencana Kegiatan Harian(RKH)
 3. Menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak berupa bahan alam untuk menganyam
 4. Menyiapkan lembar instrument penelitian yaitu lembar observasi,format penilaian dan catatan lapangan dan dokumentasi.
- a) Kegiatan Awal
1. Guru mengecek kehadiran anak
 2. Guru mempersiapkan anak untuk berdoa
 3. Percakapan pagi
- b) Kegiatan Inti
1. Guru menyediakan daun kelapa.
 2. Guru menanyakan kembali kepada anak cara menganyam.
 3. Anak dipersilahkan memilih bahan alam yang mereka sukai untuk dianyam dengan 15 lembar.
 4. Anak menganyam dengan bahan alam yang mereka pilih
- c) Kegiatan Akhir
1. Guru melakukan Tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan

2. Berdoa,salam,dan pulang

c. Pengamatan (observation)

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam kegiatan yang dilakukan.

d. Perenungan (reflection)

Setelah pelaksanaan kegiatan dan melakukan observasi dan evaluasi kemudian merumuskan hasil yang telah dicapai dari rumusan tersebut diadakan refleksi sehingga kekurangan yang terdapat pada siklus I diperbaiki dan disempurnakan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Dalam siklus II peneliti akan melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran yang belum tercapai pada siklus I. Siklus II dilakukan sesuai dengan siklus I yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan perenungan, dimana siklus I dan II yang dilakukan maksimal tiga kali pertemuan.

Pertemuan I siklus II

Tema yang peneliti pilih adalah Tanaman dengan sub tema buah-buahan.

a.Perencanaan (Plan)

Perencanaan dilakukan dengan cara;

1. Menganalisis kurikulum ,dalam hal ini peneliti menggunakan kurikulum Taman kanak-kanak sesuai dengan peraturan menteri

pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009 yang berisikan komponen-komponen: Bidang pengembangan ,Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP),Capaian Perkembangan (CP),dan Indikator.

2. Pembuatan Rencana Kegiatan Harian(RKH)
3. Menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak berupa bahan alam untuk menganyam
4. Menyiapkan lembar instrument penelitian yaitu lembar observasi,format penilaian dan catatan lapangan dan dokumentasi.

a) Kegiatan Awal

1. Mengecek kehadiran anak didik
2. Apersepsi yaitu guru melakukan percakapan tentang macam-macam buah-buahan

b) Kegiatan inti

1. Guru memperlihatkan media yang digunakan yaitu berupa gambar tanaman pandan
2. Guru menanyakan apa yang bisa dimanfaatkan dari daun pandan
3. Guru menyuruh anak membilang 1-20 dengan daun pandan
4. Guru menyuruh masing-masing anak mengambil 13 lembar daun pandan
5. Guru menerangkan kepada anak cara menganyam dengan daun pandan
6. Guru mencontohkan cara menganyam dengan daun pandan
7. Anak mencobakan menganyam dengan daun pandan

d) Kegiatan Akhir

1. Guru mendiskusikan dengan anak tentang kegiatan yang telah dilaksanakan
2. Guru mengakhiri kegiatan dengan nyanyi bersama dan berdoa

Pertemuan kedua siklus II

a.Perencanaan (Plan)

Perencanaan dilakukan dengan cara;

1. Menganalisis kurikulum ,dalam hal ini peneliti menggunakan kurikulum Taman kanak-kanak sesuai dengan peraturan menteri pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009 yang berisikan komponen-komponen:Bidang pengembangan ,Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP),Capaian Perkembangan (CP),dan Indikator.
2. Pembuatan Rencana Kegiatan Harian(RKH)
3. Menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak berupa bahan alam untuk menganyam
4. Menyiapkan lembar instrument penelitian yaitu lembar observasi,format penilaian dan catatan lapangan dan dokumentasi.

d) Kegiatan Awal

1. Guru mengecek kehadiran anak
2. Salam dan berdoa
3. Percakapan pagi tentang mainan kesukaan
4. Kegiatan Inti

1. Guru memperkenalkan anak dengan pohon pandan
2. Guru menanyakan bagian dari tanaman pandan
3. Guru menyuruh masing-masing anak mengambil 13 lembar daun kelapa.
4. Guru mengulang sepintas cara menganyam dengan daun pandan
5. Guru mencontohkan cara menganyam dengan daun pandan
6. Anak mencobakan menganyam dengan daun pandan
5. Kegiatan Akhir
 1. Guru melakukan Tanya jawab tentang pembelajaran hari ini
 2. Guru mengakhiri kegiatan dengan bernyanyi dan berdoa

Pertemuan ketiga siklus II

a.Perencanaan (Plan)

Perencanaan dilakukan dengan cara;

1. Menganalisis kurikulum ,dalam hal ini peneliti menggunakan kurikulum Taman kanak-kanak sesuai dengan peraturan menteri pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009 yang berisikan komponen-komponen:Bidang pengembangan ,Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP),Capaian Perkembangan (CP),dan Indikator.
2. Pembuatan Rencana Kegiatan Harian(RKH)
3. Menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak berupa bahan alam untuk menganyam
4. Menyiapkan lembaran instrument penelitian yaitu lembaran observasi,format penilaian dan catatan lapangan dan dokumentasi.

a) Kegiatan Awal

1. Guru mengecek kehadiran anak
2. Guru mempersiapkan anak untuk berdoa
3. Percakapan pagi

b) Kegiatan Inti

1. Guru menyediakan daun pandan
2. Guru menanyakan kembali kepada anak cara menganyam.
3. Anak dipersilahkan memilih daun pandan untuk dianyam dengan 15 lembar.
4. Anak menganyam dengan daun pandan yang mereka pilih

c) Kegiatan Akhir

1. Guru melakukan Tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan
2. Berdoa,salam,dan pulang

E. Definisi Operasional

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus dan otak untuk melakukan suatu kegiatan yang memerlukan koordinasi yang cermat yang tidak memerlukan tenaga serta dipengaruhi oleh kesempatan untuk beklajar dan berlatih.

Menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan benda atau barang pakai dan benda seni yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian.

F. Instrumentasi

Instrumentasi yang digunakan saat penelitian adalah :

1. Format Observasi

Pedoman observasi untuk mengecek kegiatan yang dilakukan berdasarkan indikator yang digunakan. Yang diamati adalah kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Format observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam

No	Indikator	ST		T		R	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1	Anak mampu menganyam dengan bahan alam						
2	Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam						
3	Anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam						

Kriteria : ST = Sangat tinggi 75% - 100%

T = Tinggi 50% - 74%

R = Rendah 0% - 49%

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hasil rekaman kegiatan yang dilakukan anak dalam proses pembelajaran, Rencana kegiatan harian, penilaian anak.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian dikumpulkan mempergunakan teknik sbb:

a. Teknik observasi

Menurut kemendiknas (2010:8) observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan, agar observasi lebih terarah guru dapat menggunakan instrument observasi

b. Teknik wawancara

Wawancara dapat dilakukan setelah anak selesai melakukan kegiatan menganyam dengan bahan alam.

c. Teknik dokumentasi

Mempergunakan kamera untuk merekam segala bentuk kegiatan anak dalam menganyam dengan alam yang dijadikan sebagai data dokumentasi

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian Tindakan Kelas analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif menurut Arikunto (2006:131) data kualitatif merupakan informasi berbentuk kalimat yang member gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, perhatian, antusias dalam

belajar,kepercayaan diri,motivasi belajar dan sejenisnya dapat di analisis secara kualitatif.

1. Cara menganalisis hasil observasi

Hasil analisis di masukkan dalam laporan penelitian hasil belajar yang diperoleh dianalisis untuk melihat perubahannya dengan menggunakan statistic dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket : P = persentase

F = frekuensi aktivitas yang dilakukan anak

N = jumlah seluruh anak

Peningkatan aktivitas siswa rendah,tinggi,atau sangat tinggi ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Arikunto (2006:241) yaitu:

- 1.Standar ukur sangat tinggi(ST)
- 2.Standar ukur tinggi (T)
- 3.Standar ukur rendah (R)

I. Indikator Keberhasilan

Menurut Bentri (2005:10) indikator keberhasilan apabila telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75% Indikator keberhasilan dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan

menganyam dengan bahan alam di Taman kanak-kanak aisyiah II Muara panas ditandai beberapa hal seperti

1. Berhasil,jika 75% kemampuan motorik halus anak meningkatkan melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam di Taman kanak-kanak Aisyiah II Muara panas
2. Belum berhasil jika 75% kemampuan motorik halus anak belum meningkatkan melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam di Taman kanak-kanak aisyiah II Muara panas.

Dalam pedoman penilaian hasil pembelajaran peneliti menggunakan penilaian sebagai berikut:

- 1.BB/R: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan dan contoh guru
- 2.MB/T: bila anak melakukannya masih harus diingatkan guru.
3. BSB/ST: bila anak bisa melakukannya secara mandiri atau konsisten tanpa harus diingatkan lagi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Awal

Pada kondisi awal sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi tentang kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Aisyiah II Muara Panas. Peneliti melihat bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran motorik halus seperti melipat kertas, mewarnai gambar, dan menggunting. Untuk lebih jelasnya kondisi kemampuan motorik halus anak pada kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Aisyiah II Muara Panas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

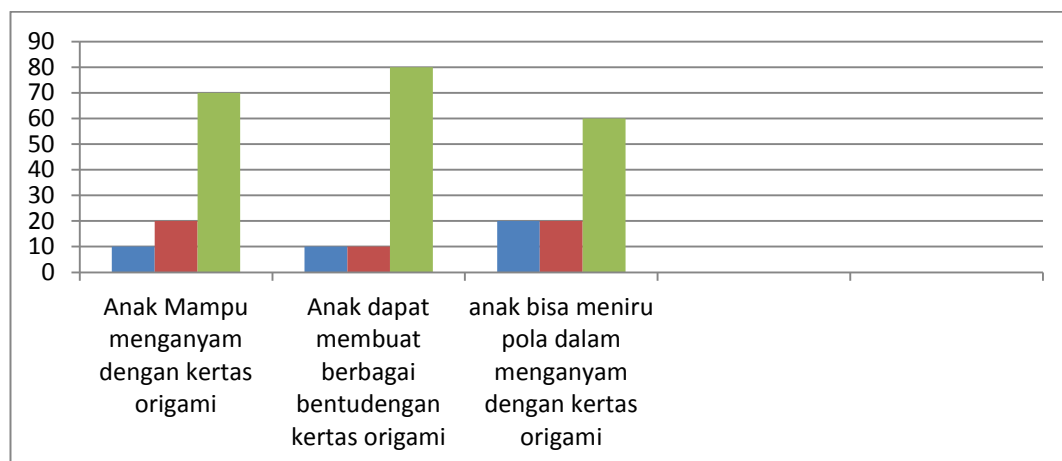
Tabel 1
Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Pada Kondisi Awal (sebelum Tindakan)

No	Aspek yang dinilai	ST		T		R	
		f	%	F	%	f	%
1	Anak mampu menganyam dengan kertas origami	1	10%	2	20%	7	70%
2	Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan kertas origami	1	10%	1	10%	8	80%
3	Anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan kertas origami	2	20%	2	20%	7	60%
	Nilai Rata-Rata		13,3 %		16,7 %		73,3 %

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat persentase kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan (kondisi awal) pada aspek pertama anak mampu menganyam dengan bahan alam,1 orang anak memperoleh sangat tinggi dengan persentase 10%,2 orang anak memperoleh nilai tinggi dengan persentase 20%,7 orang anak memperoleh nilai rendah dengan persentase 70%.

Pada aspek kedua anak dapat membuat berbagai bentuk,yang bernilai sangat tinggi 1 orang dengan persentase 10%,bernilai tinggi 1 orang dengan persentase 10%,dan bernilai rendah 8 orang dengan persentase 80%

.Pada aspek ketiga anak dapat meniru pola dalam menganyam ,yang bernilai sangat tinggi orang dengan persentase 20%,bernilai tinggi 2 orang dengan persentase 20% dan bernilai rendah 6 orang dengan persentase 60%.



Grafik I
Hasil observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kondisi Awal
(sebelum Tindakan)

Hasil observasi kemampuan motorik halus pada kondisi awal dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam sebelum tindakan pada aspek pertama , anak mampu menganyam dengan kertas origami, anak yang bernilai sangat tinggi berjumlah 1 orang dengan persentase 10%, ditandai dengan grafik biru. Anak yang berkemampuan tinggi berjumlah 2

orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik merah, dan yang berkemampuan rendah berjumlah 7 orang dengan persentase 70% ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek kedua, anak dapat membuat berbagai bentuk anyaman dari kertas origami, anak yang berkemampuan sangat tinggi 1 orang dengan persentase 10%, ditandai dengan grafik biru. Anak yang berkemampuan tinggi 1 orang dengan persentase 10%, ditandai dengan grafik merah. Dan anak yang berkemampuan rendah 8 orang ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek ketiga anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan kertas origami. Anak yang berkemampuan sangat tinggi 2 orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik biru. Anak yang berkemampuan tinggi 2 orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik merah, dan anak yang berkemampuan rendah 6 orang dengan persentase 60% ditandai dengan grafik hijau.

2.Deskripsi Siklus I

I.Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 5 oktober 2015, pertemuan kedua 7 oktober 2015, dan pertemuan ketiga 10 oktober 2015

a. Pertemuan Pertama siklus I

Pertemuan pertama pada hari senin pada tanggal 5 oktober 2015, peneliti melakukan kegiatan menganyam dengan bahan alam dengan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil observasi peningkatan kemampuan Motorik halus Anak Melalui
kegiatan Menganyam dengan bahan Alam pada siklus I Pertemuan I

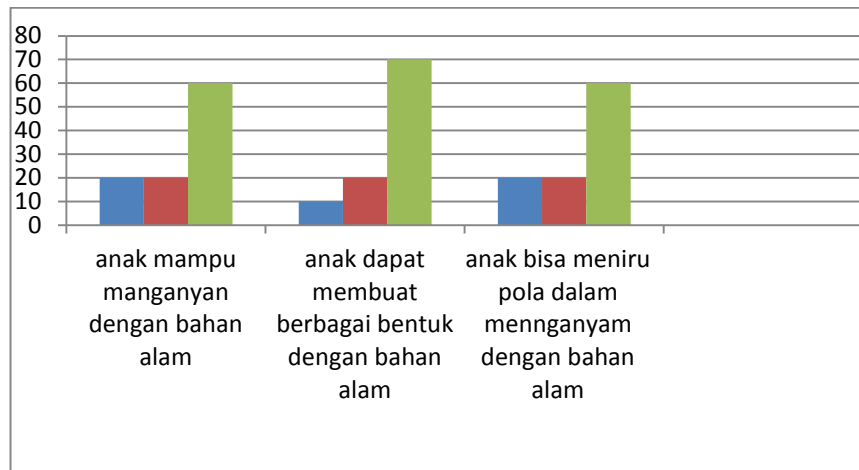
No	Aspek yang dinilai	ST		T		R	
		f	%	F	%	f	%
1	Anak mampu menganyam dengan bahan alam (daun kelapa)	2	20%	2	20%	6	60%
2	Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam (daun kelapa)	1	10%	2	20%	7	70%
3	Anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam (daun kelapa)	2	20%	2	20%	6	60%
	Nilai Rata-Rata		16,7%		20%		63,3%

Berdasarkan tabel diatas, hasil observasi kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam pada siklus I pertemuan I. pada aspek pertama anak mampu menganyam dengan bahan alam, 2 orang anak memperoleh nilai sangat tinggi dengan persentase 20%, 2 orang memperoleh nilai tinggi dengan persentase 20%, dan 6 orang anak memperoleh nilai rendah dengan persentase 60%

Pada aspek kedua anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, yang bernilai tinggi 1 orang dengan persentase 10%, bernilai tinggi 2 orang dengan persentase 20%, dan bernilai rendah 7 orang dengan persentase 70%

Pada aspek ketiga anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam, yang bernilai sangat tinggi 2 orang dengan persentase 20%, bernilai tinggi 2 orang dengan persentase 20% dan bernilai sangat rendah 6 orang dengan persentase 60%.

Kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menganyam dengan bahan alam belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini juga terlihat pada anak yang masih kurang bersemangat dan kegiatan pembelajaran.



Grafik 2
Hasil Observasi peningkatan kemampuan Motorik halus Anak Melalui kegiatan menganyam Dengan Bahan Alam pada siklus I Pertemuan I

Berdasarkan grafik diatas, hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam setelah siklus 1 pertemuan 1, pada aspek pertama anak mampu menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi berjumlah 2 orang dengan persentase 20%, ditandai dengan grafik biru. Anak yang berkemampuan tinggi 2 orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik merah. Dan anak yang berkemampuan rendah 6 orang dengan persentase 60% ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek kedua, anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 1 orang dengan persentase 10% ditandai dengan grafik biru, anak yang berkemampuan tinggi 2 orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik merah. dan anak yang berkemampuan rendah 7 orang dengan persentase 70% ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek ketiga anak dapat meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 2 orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik biru, anak yang berkemampuan tinggi 2 orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik merah, dan anak yang berkemampuan rendah 6 orang dengan persentase 60% ditandai dengan grafik hijau.

Kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menganyam dengan bahan alam belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini terlihat pada sikap anak yang masih kurang bersemangat dalam menganyam dan merasa kurang percaya diri dengan hasil anyaman nya

Pertemuan Kedua siklus I

Pertemuan kedua pada hari pada hari rabu tanggal 7 oktober 2015, pada pertemuan kedua ini peneliti masih melakukan kegiatan menganyam dengan bahan alam, adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam pada siklus I pertemuan II

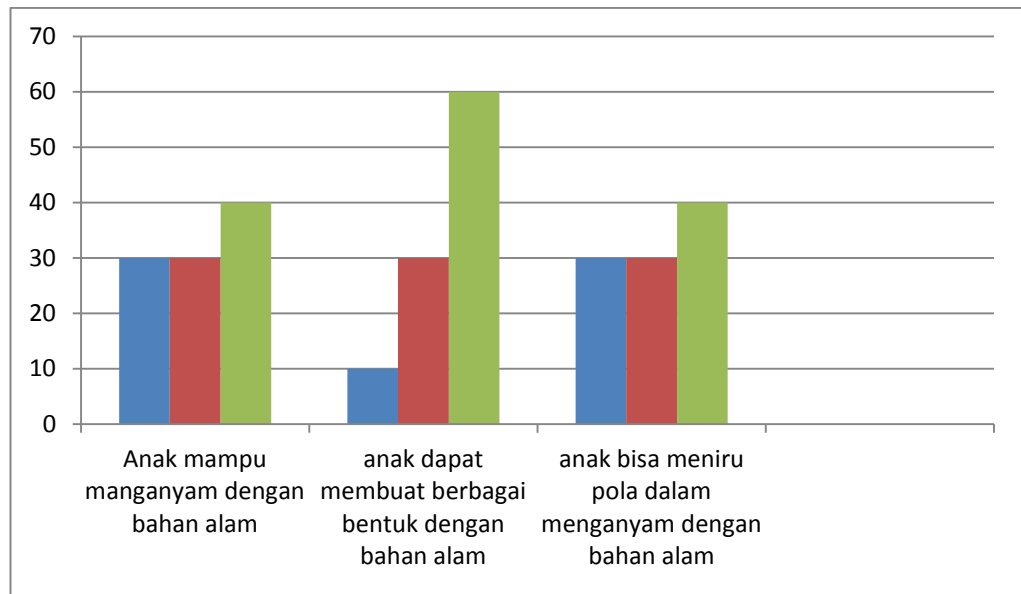
No	Aspek yang dinilai	ST		T		R	
		F	%	f	%	f	%
1	Anak mampu menganyam dengan bahan alam (daun pandan)	3	30%	3	30%	4	40%
2	Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam (daun pandan)	3	30%	3	30%	4	40%
3	Anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam (daun pandan)	3	30%	3	30%	4	40%
	Nilai Rata-Rata		26,7%		30%		43,3%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kemampuan motorik halus anak pada siklus I pertemuan II. pada aspek pertama anak mampu menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 3 orang dengan persentase 30%, yang berkemampuan tinggi 3 dengan persentase 30%, dan yang berkemampuan rendah 4 orang dengan persentase 40%

.pada aspek kedua anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 3 orang dengan persentase 30%. Anak yang berkemampuan tinggi 3 orang dengan persentase 30%, dan anak yang berkemampuan rendah 4 orang dengan persentase 40%.

Pada aspek ketiga anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 3 orang dengan persentase 30%, anak yang berkemampuan tinggi 3 orang dengan persentase 30%, dan anak yang berkemampuan rendah 4 orang dengan persentase 40%.

Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat pada sikap anak yang masih kurang bersemangat dan kurang percaya diri dalam menganyam.



Grafik 3
Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam pada siklus I pertemuan II

Berdasarkan grafik diatas, hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam setelah siklus 1 pertemuan II. pada aspek pertama anak mampu menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi berjumlah 3 orang dengan persentase 30%, ditandai dengan grafik biru. Anak yang berkemampuan tinggi 3 orang dengan persentase 30% ditandai dengan grafik merah. Dan anak yang berkemampuan rendah 4 orang dengan persentase 40% ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek kedua, anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 3 orang dengan persentase 30% ditandai dengan grafik biru, anak yang berkemampuan tinggi 3 orang dengan persentase 30% ditandai dengan grafik merah. dan anak yang berkemampuan rendah 4 orang dengan persentase 40% ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek ketiga anak dapat meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 3 orang dengan persentase 30% ditandai dengan grafik biru, anak yang berkemampuan tinggi 3 orang dengan persentase 30% ditandai dengan grafik merah, dan anak yang berkemampuan rendah 4 orang dengan persentase 40% ditandai dengan grafik hijau.

Pertemuan Ketiga siklus I

Pertemuan ketiga pada tanggal 10 oktober 2015, pada pertemuan ketiga ini, peneliti masih melakukan kegiatan menganyam dengan bahan alam. Adapun hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak
Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Pada siklus I
Pertemuan III.

No	Aspek yang dinilai	ST		T		R	
		f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu menganyam dengan bahan alam (daun pandan)	4	40%	4	40%	2	20%
2	Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam (daun pandan)	4	40%	4	40%	2	20%
3	Anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam (daun pandan)	4	40%	3	30%	3	30%
	Nilai rata-rata		30%		36,7%		23,3%

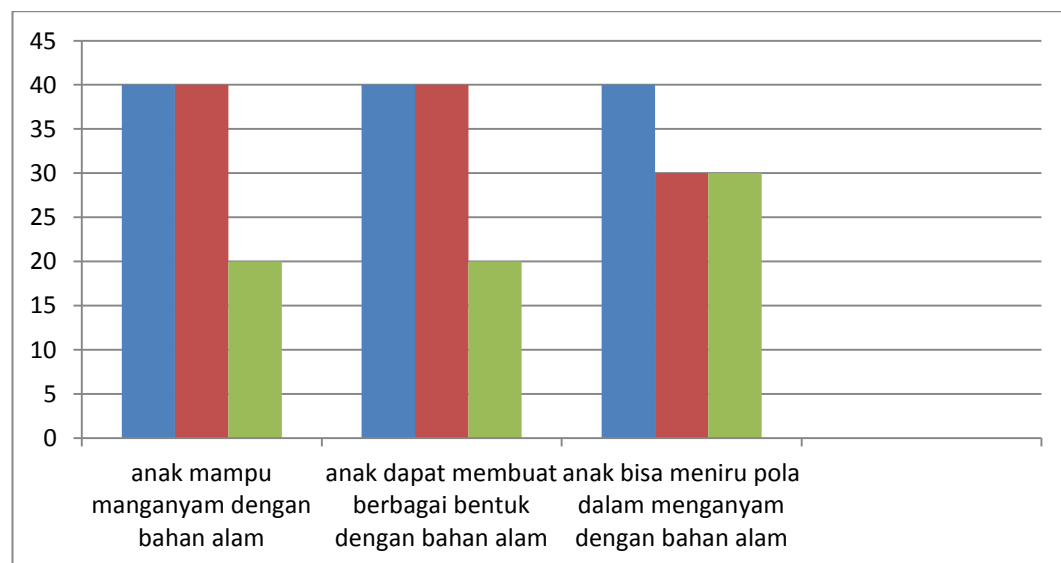
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kemampuan motorik halus anak pada siklus I pertemuan III. pada aspek pertama anak mampu menganyam dengan

bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 4 orang dengan persentase 40%, yang berkemampuan tinggi 4 dengan persentase 40%, dan yang berkemampuan rendah 2 orang dengan persentase 20%

.pada aspek kedua anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 4 orang dengan persentase 40%. Anak yang berkemampuan tinggi 4 orang dengan persentase 40%, dan anak yang berkemampuan rendah 2 orang dengan persentase 20%.

Pada aspek ketiga anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 4 orang dengan persentase 40%, anak yang berkemampuan tinggi 3 orang dengan persentase 30%, dan anak yang berkemampuan rendah 3 orang dengan persentase 30%.

Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat pada sikap anak yang masih kurang bersemangat dan kurang percaya diri dalam menganyam.



Grafik 4

Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam pada Siklus I Pertemuan III

Berdasarkan grafik diatas, hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam setelah siklus 1 pertemuan III, pada aspek pertama anak mampu menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi berjumlah 4 orang dengan persentase 40%, ditandai dengan grafik biru. Anak yang berkemampuan tinggi 4 orang dengan persentase 40% ditandai dengan grafik merah. Dan anak yang berkemampuan rendah 2 orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek kedua, anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 4 orang dengan persentase 40% ditandai dengan grafik biru, anak yang berkemampuan tinggi 4 orang dengan persentase 40% ditandai dengan grafik merah. dan anak yang berkemampuan rendah 2 orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek ketiga anak dapat meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 4 orang dengan persentase 40% ditandai dengan grafik biru, anak yang berkemampuan tinggi 3 orang dengan persentase 30% ditandai dengan grafik merah, dan anak yang berkemampuan rendah 3 orang dengan persentase 30% ditandai dengan grafik hijau.

Setelah dilakukan tindakan (siklus 1) pada kelompok B2 di TK Aisyiah II Muara Panas, terlihat ketertarikan anak dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam mulai ada kemajuan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, namun hasil penilaian pada siklus 1 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Pada siklus 1 pertemuan 1 pada aspek pertama, anak mampu menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi berjumlah 2 orang dengan persentase 20%, anak yang berkemampuan tinggi 2 orang dengan persentase 20%, dan anak yang berkemampuan rendah 6 orang dengan persentase 60%.

pada aspek kedua anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, yang bernilai tinggi 1 orang dengan persentase 10%, bernilai tinggi 2 orang dengan persentase 20%, dan bernilai rendah 7 orang dengan persentase 70%.

Pada aspek ketiga anak bisa meniru pola dalam menganyam, yang bernilai tinggi sangat tinggi 2 orang dengan persentase 20%, bernilai tinggi 2 orang dengan persentase 20% dan bernilai sangat rendah 6 orang dengan persentase 60%.

Pada siklus 1 pertemuan II, pada aspek pertama anak mampu menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 3 orang dengan persentase 30%, yang berkemampuan tinggi 3 dengan persentase 30%, dan yang berkemampuan rendah 4 orang dengan persentase 40%.

pada aspek kedua anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 3 orang dengan persentase

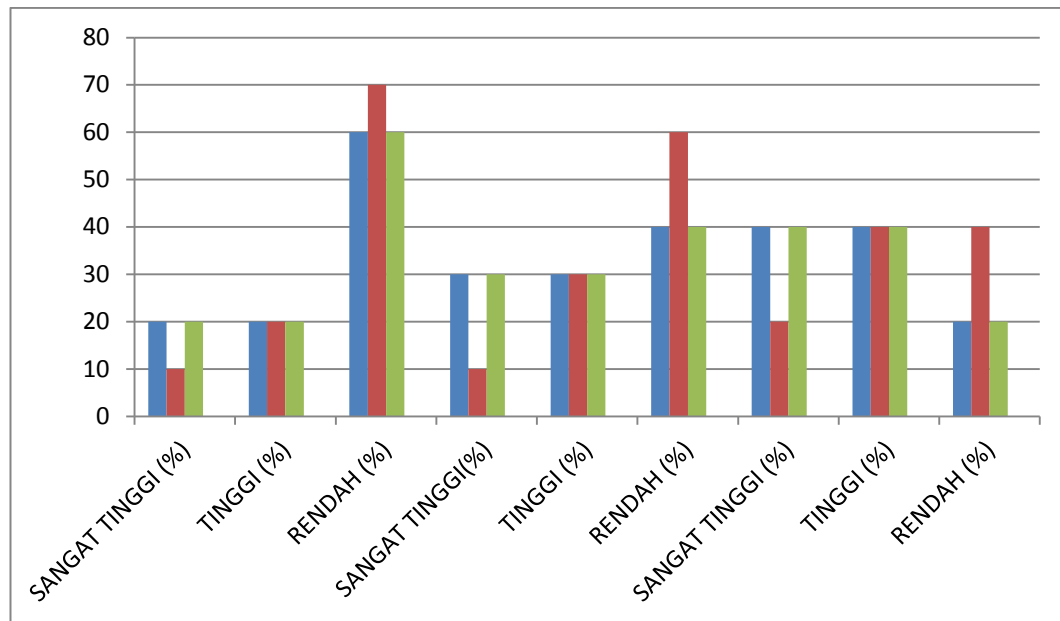
30%.Anak yang berkemampuan tinggi 3 orang dengan persentase 30%, dan anak yang berkemampuan rendah 4 orang dengan persentase 40%.

Pada aspek ketiga anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 3 orang dengan persentase 30%, anak yang berkemampuan tinggi 3 orang dengan persentase 30%, dan anak yang berkemampuan rendah 4 orang dengan persentase 40%.

Pada siklus 1 pertemuan III pada aspek pertama anak mampu menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 3 orang dengan persentase 30%, yang berkemampuan tinggi 3 dengan persentase 30%,dan yang berkemampuan rendah 4 orang dengan persentase 40%

.pada aspek kedua anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 2 orang dengan persentase 20%.Anak yang berkemampuan tinggi 4 orang dengan persentase 40%, dan anak yang berkemampuan rendah 4 orang dengan persentase 40%.

Pada aspek ketiga anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 3 orang dengan persentase 30%, anak yang berkemampuan tinggi 4 orang dengan persentase 40%, dan anak yang berkemampuan rendah 3 orang dengan persentase 30%.



Grafik 5
Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui
Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Pada Siklus 1

Setelah dilakukan tindakan (siklus 1) pada kelompok B2 di TK Aisyiah II Muara Panas, terlihat ketertarikan anak dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam mulai ada kemajuan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, namun hasil penilaian pada siklus 1 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Pada siklus 1 pertemuan I pada aspek pertama anak mampu menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi berjumlah 2 orang dengan persentase 20%, ditandai dengan grafik biru. Anak yang berkemampuan tinggi 2 orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik merah. Dan anak yang berkemampuan rendah 6 orang dengan persentase 60% ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek kedua, anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 1 orang dengan persentase 10% ditandai dengan grafik biru, anak yang berkemampuan tinggi 2 orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik merah. dan anak yang berkemampuan rendah 7 orang dengan persentase 70% ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek ketiga anak dapat meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 2 orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik biru, anak yang berkemampuan tinggi 2 orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik merah, dan anak yang berkemampuan rendah 6 orang dengan persentase 60% ditandai dengan grafik hijau.

Pada siklus 1 pertemuan II, pada aspek pertama anak mampu menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi berjumlah 3 orang dengan persentase 30%, ditandai dengan grafik biru. Anak yang berkemampuan tinggi 3 orang dengan persentase 30% ditandai dengan grafik merah. Dan anak yang berkemampuan rendah 4 orang dengan persentase 40% ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek kedua, anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 3 orang dengan persentase 30% ditandai dengan grafik biru, anak yang berkemampuan tinggi 3 orang dengan persentase 30% ditandai dengan grafik merah. dan anak yang berkemampuan rendah 4 orang dengan persentase 40% ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek ketiga anak dapat meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 3 orang dengan persentase 30% ditandai dengan grafik biru, anak yang berkemampuan tinggi 3 orang dengan

persentase 30% ditandai dengan grafik merah, dan anak yang berkemampuan rendah 4 orang dengan persentase 40% ditandai dengan grafik hijau.

Pada siklus 1 pertemuan III, pada aspek pertama anak mampu menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi berjumlah 4 orang dengan persentase 40%, ditandai dengan grafik biru. Anak yang berkemampuan tinggi 4 orang dengan persentase 40% ditandai dengan grafik merah. Dan anak yang berkemampuan rendah 2 orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek kedua, anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 4 orang dengan persentase 40% ditandai dengan grafik biru, anak yang berkemampuan tinggi 4 orang dengan persentase 40% ditandai dengan grafik merah, dan anak yang berkemampuan rendah 2 orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek ketiga anak dapat meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 4 orang dengan persentase 40% ditandai dengan grafik biru, anak yang berkemampuan tinggi 3 orang dengan persentase 30% ditandai dengan grafik merah, dan anak yang berkemampuan rendah 3 orang dengan persentase 30% ditandai dengan grafik hijau.

4.Refleksi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 sudah sesuai dengan perencanaan .Berdasarkan hasil pengamatan dari kegiatan menganyam dengan bahan alam terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak sudah cukup berhasil,hal ini dapat dilihat dari:

1)Kemampuan anak dalam menganyam dengan bahan alam untuk kategori sangat tinggi meningkat dari 20%,30% dan pada pertemuan tiga 40%. Kategori rendah turun dari 60%, 30% dan pertemuan tiga 20%.

2)Kemampuan anak membuat berbagai bentuk melalui menganyam dengan bahan alam untuk kategori sangat tinggi pada pertemuan satu 10%, pertemuan dua 30% , dan pada pertemuan tiga meningkat menjadi 40%, kategori rendah turun dari 70%, 30% dan pertemuan tiga 20%.

3)Kemampuan anak bisa meniru pola dalam menganyam untuk kategori sangat tinggi pada pertemuan satu 20% dan meningkat pada pertemuan dua 30%, pada pertemuan tiga meningkat menjadi 40%, kategori rendah turun dari 60%, 30%, dan pertemuan tiga 20%.

Setelah dilihat hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiah II Muara Panas sudah menunjukkan kemajuan namun belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu sebesar 75%, maka dari itu perlu dilakukan upaya perbaikan agar peningkatan kemampuan motorik halus anak mencapai kriteria ketuntasan. Peneliti akan berusaha untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam agar mencapai hasil yang maksimal dengan mengadakan perbaikan disiklus II.

Yang akan peneliti revisi pada siklus II adalah:

1.Mengganti media yang digunakan pada siklus II berbeda dibanding pada siklus II.

2.Memberikan motivasi yang lebih banyak lagi kepada anak.

3.Deskripsi Siklus II

Sehubungan Dengan hasil pelaksanaan siklus 1 dapat dilihat bahwa ternyata hasil belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 75%, maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Pertemuan pertama 23 November 2015, pertemuan kedua 2 November 2015 dan pertemuan ketiga 30 November 2015.

3. Deskripsi Siklus II

Pertemuan Pertama siklus II

Pertemuan pertama pada tanggal 23 November 2015, peneliti melakukan kegiatan menganyam dengan bahan alam, dengan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Pada Siklus II Pertemuan I

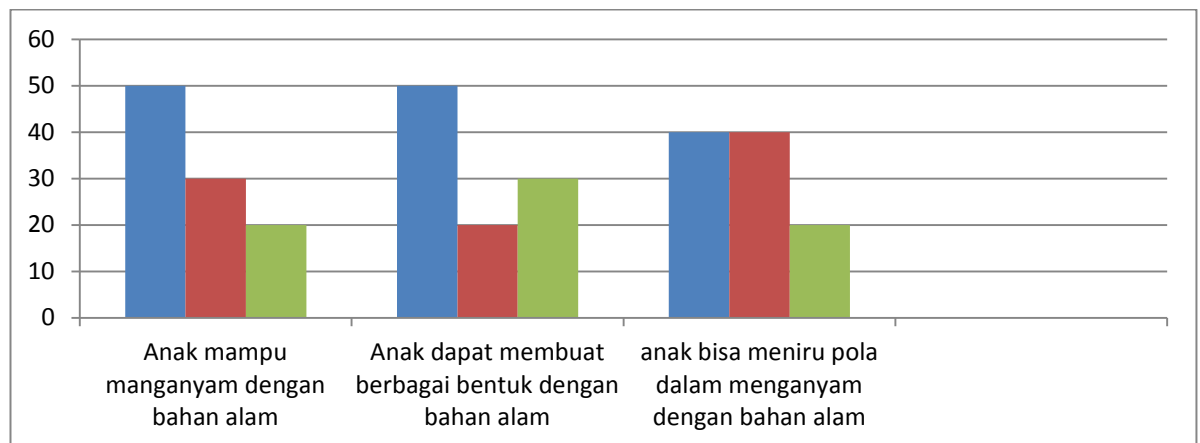
No	Aspek yang dinilai	ST		T		R	
		f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu menganyam dengan bahan alam (daun pandan)	5	50%	3	30%	2	20%
2	Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam (daun pandan)	5	50%	2	20%	3	30%
3	Anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam (daun pandan)	4	40%	4	40%	2	20%
	Nilai rata-rata		46,7%		30%		23,3%

Berdasarkan tabel diatas, hasil observasi kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam pada siklus II pertemuan I. pada aspek pertama anak mampu menganyam dengan bahan alam, 5 orang anak memperoleh nilai sangat tinggi

dengan persentase 50%, 3 orang memperoleh nilai tinggi dengan persentase 30%, dan 2 orang anak memperoleh nilai rendah dengan persentase 20%

Pada aspek kedua anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, yang bernilai tinggi 5 orang dengan persentase 50%, bernilai tinggi 2 orang dengan persentase 20%, dan bernilai rendah 3 orang dengan persentase 30%

Pada aspek ketiga anak bisa meniru pola dalam menganyam, yang bernilai tinggi sangat tinggi 4 orang dengan persentase 40%, bernilai tinggi 4 orang dengan persentase 40% dan bernilai sangat rendah 2 orang dengan persentase 20%.



Grafik 6

Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Pada Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan grafik diatas, hasil observasi kemampuan motorik halus anak

Melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam setelah siklus II pertemuan 1, pada aspek pertama anak mampu menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi berjumlah 5 orang dengan persentase 50%, ditandai dengan grafik biru. Anak yang berkemampuan tinggi 3 orang dengan persentase 30% ditandai dengan grafik merah. Dan anak yang berkemampuan rendah 2 orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek kedua, anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 5 orang dengan persentase 50% ditandai dengan grafik biru, anak yang berkemampuan tinggi 2 orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik merah, dan anak yang berkemampuan rendah 3 orang dengan persentase 30% ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek ketiga anak dapat meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 4 orang dengan persentase 40% ditandai dengan grafik biru, anak yang berkemampuan tinggi 4 orang dengan persentase 40% ditandai dengan grafik merah, dan anak yang berkemampuan rendah 2 orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik hijau.

Pertemuan Kedua siklus II

Pertemuan kedua pada tanggal 25 November 2015, pada pertemuan kedua ini peneliti melakukan kegiatan menganyam dengan bahan alam, adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Pada Siklus II Pertemuan II

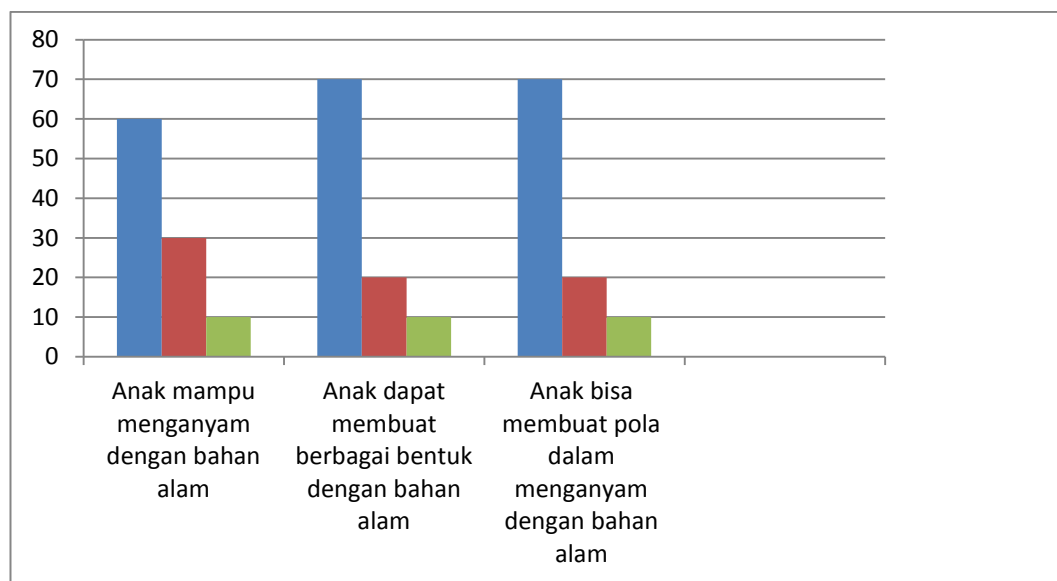
No	Aspek yang dinilai	ST		T		R	
		f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu menganyam dengan bahan alam (daun pandan)	6	60%	3	30%	1	10%
2	Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam (daun pandan)	7	70%	2	20%	1	10%
3	Anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam (daun pandan)	7	70%	2	20%	1	10%

	Nilai rata-rata		66,7%		23,3%		10%
--	-----------------	--	-------	--	-------	--	-----

Berdasarkan tabel diatas, hasil observasi kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam pada siklus II pertemuan II. pada aspek pertama anak mampu menganyam dengan bahan alam, 6 orang anak memperoleh nilai sangat tinggi dengan persentase 60%, 3 orang memperoleh nilai tinggi dengan persentase 30%, dan 1 orang anak memperoleh nilai rendah dengan persentase 10%

Pada aspek kedua anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, yang bernilai tinggi 7 orang dengan persentase 70%, bernilai tinggi 2 Orang dengan persentase 20%. dan bernilai rendah 1 orang dengan persentase 10%

.Pada aspek ketiga anak bisa meniru pola dalam menganyam ,yang bernilai tinggi sangat tinggi 7 orang dengan persentase 70%, bernilai tinggi 2 orang dengan persentase 20% dan bernilai sangat rendah 1 orang dengan persentase 10%.



Grafik 7

Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Pada Siklus II Pertemuan II.

Berdasarkan grafik diatas, hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam setelah siklus II pertemuan 1I, pada aspek pertama anak mampu menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi berjumlah 6 orang dengan persentase 60%, ditandai dengan grafik biru. Anak yang berkemampuan tinggi 3 orang dengan persentase 30% ditandai dengan grafik merah. Dan anak yang berkemampuan rendah 1 orang dengan persentase 10% ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek kedua, anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 7 orang dengan persentase 70% ditandai dengan grafik biru, anak yang berkemampuan tinggi 2 orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik merah. dan anak yang berkemampuan rendah 1 orang dengan persentase 10% ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek ketiga anak dapat meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 7 orang dengan persentase 70% ditandai dengan grafik biru, anak yang berkemampuan tinggi 2 orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik merah, dan anak yang berkemampuan rendah 1 orang dengan persentase 10% ditandai dengan grafik hijau.

Pertemuan Ketiga siklus II

Pertemuan Ketiga pada Tanggal 30 November 2015, Pada pertemuan ketiga ini, peneliti melakukan kegiatan menganyam dengan bahan alam. Hasil

yang peneliti dapat pada pertemuan ketiga ini anak merasa senang dan gembira melakukan kegiatan motorik halus melalui kegiatan menganyam.

Peneliti melihat kemajuan yang meningkat dibandingkan dari siklus I dan hasil yang peneliti dapat pada siklus II sangat memuaskan. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

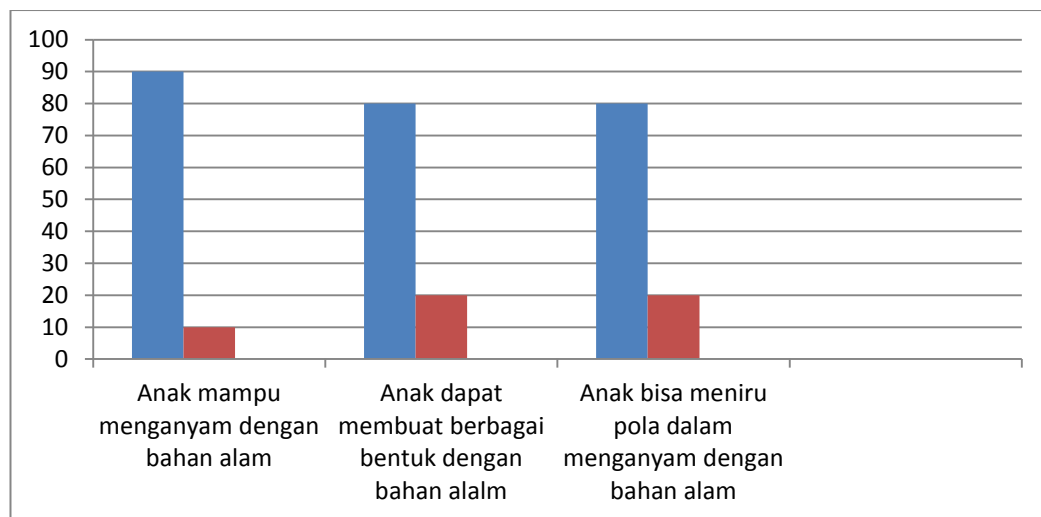
Tabel 8
Hasil Observasi Peningkatan kemampuan Motorik halus Anak melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Pada Siklus II Pertemuan III.

No	Aspek yang dinilai	ST		T		R	
		F	%	F	%	f	%
1	Anak mampu menganyam dengan bahan alam (daun pandan)	9	90%	1	10%	-	-
2	Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam (daun pandan)	9	90%	1	10%	-	-
3	Anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam (daun pandan)	9	90%	1	10%	-	-
	Nilai rata-rata		90%		30%	-	-

Berdasarkan tabel diatas, hasil observasi kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam pada siklus II pertemuan III. pada aspek pertama anak mampu menganyam dengan bahan alam, 9 orang anak memperoleh nilai sangat tinggi dengan persentase 90%, 1 orang memperoleh nilai tinggi dengan persentase 10%, dan 0 orang anak memperoleh nilai rendah dengan persentase 0%

.pada aspek kedua anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, yang bernilai tinggi 9 orang dengan persentase 90%, bernilai tinggi 1 orang dengan persentase 10%. dan bernilai rendah 0 orang dengan persentase 0%

.Pada aspek ketiga anak bisa meniru pola dalam menganyam ,yang bernilai tinggi sangat tinggi 9 orang dengan persentase 90%,bernilai tinggi 1 orang dengan persentase 10% dan bernilai sangat rendah 0 orang dengan persentase 0%.



Grafik 8
Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam Pada Siklus II Pertemuan III.

Berdasarkan grafik diatas, hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam setelah siklus II pertemuan III, pada aspek pertama anak mampu menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi berjumlah 9 orang dengan persentase 90%, ditandai dengan grafik biru. Anak yang berkemampuan tinggi 1 orang dengan persentase 10% ditandai dengan grafik merah. Dan anak yang berkemampuan rendah 0 orang dengan persentase 0% ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek kedua, anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 9 orang dengan persentase 90% ditandai dengan grafik biru, anak yang berkemampuan tinggi 1 orang dengan

persentase 10% ditandai dengan grafik merah. dan anak yang berkemampuan rendah 0 orang dengan persentase 0% ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek ketiga anak dapat meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 9 orang dengan persentase 90% ditandai dengan grafik biru, anak yang berkemampuan tinggi 1 orang dengan persentase 10% ditandai dengan grafik merah, dan anak yang berkemampuan rendah 0 orang dengan persentase 0% ditandai dengan grafik hijau.

Hasil dari setiap aspek terlihat peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Setelah dilakukan tindakan (siklus II) pada kelompok B2 di TK Aisyiah II Muara Panas, terlihat kemampuan anak dalam proses peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam menunjukkan kemajuan yang berarti dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta hasil pembelajaran optimal. Dimana persentase siklus II pertemuan I, anak mampu menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi berjumlah 5 orang dengan persentase 50%, anak yang berkemampuan tinggi 3 orang dengan persentase 30%, dan anak yang berkemampuan rendah 2 orang dengan persentase 20%.

.pada aspek kedua anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, yang bernilai sangat tinggi 5 orang dengan persentase 50%, bernilai tinggi 2 orang dengan persentase 20%. dan bernilai rendah 3 orang dengan persentase 30%

.Pada aspek ketiga anak bisa meniru pola dalam menganyam, yang bernilai tinggi sangat tinggi 4 orang dengan persentase 40%, bernilai tinggi 4 orang dengan persentase 40% dan bernilai sangat rendah 2 orang dengan persentase 20%.

Pada siklus 1I pertemuan II, pada aspek pertama anak mampu menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 6 orang dengan persentase 60%, yang berkemampuan tinggi 3 dengan persentase 30%, dan yang berkemampuan rendah 1 orang dengan persentase 10%

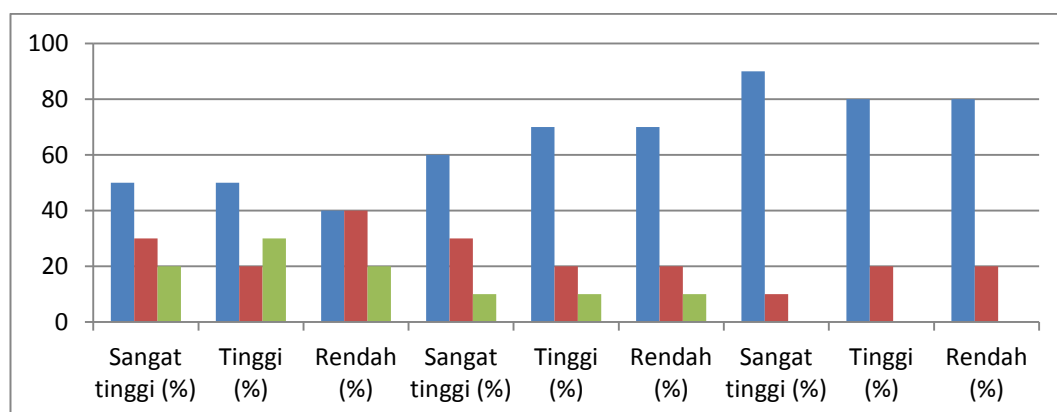
.pada aspek kedua anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 7 orang dengan persentase 70%. Anak yang berkemampuan tinggi 2 orang dengan persentase 20%, dan anak yang berkemampuan rendah 1 orang dengan persentase 10%.

Pada aspek ketiga anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 7 orang dengan persentase 70%, anak yang berkemampuan tinggi 2 orang dengan persentase 20%, dan anak yang berkemampuan rendah 1 orang dengan persentase 10%.

Pada siklus 1I pertemuan III pada aspek pertama anak mampu menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 9 orang dengan persentase 90%, yang berkemampuan tinggi 1 dengan persentase 10%, dan yang berkemampuan rendah 0 orang dengan persentase 0%

.pada aspek kedua anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 9 orang dengan persentase 90%. Anak yang berkemampuan tinggi 1 orang dengan persentase 10%, dan anak yang berkemampuan rendah 0 orang dengan persentase 0%.

Pada aspek ketiga anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 9 orang dengan persentase 90%, anak yang berkemampuan tinggi 1 orang dengan persentase 10%, dan anak yang berkemampuan rendah 0 orang dengan persentase 0%.



Grafik 9
Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui
Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Pada Siklus 11

Setelah dilakukan tindakan (siklus 1I) pada kelompok B2 di TK Aisyiah II Muara Panas, terlihat kemampuan anak dalam proses peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam menunjukkan kemajuan yang berarti dan sudah mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta hasil pembelajaran optimal. Dimana persentase siklus II pertemuan I pada aspek pertama anak mampu menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi berjumlah 5 orang dengan persentase 50%, ditandai dengan grafik biru. Anak yang berkemampuan tinggi 2 orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik merah. Dan anak yang berkemampuan rendah 6 orang dengan persentase 60% ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek kedua, anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 1 orang dengan persentase 10% ditandai dengan grafik biru, anak yang berkemampuan tinggi 2 orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik merah. dan anak yang berkemampuan rendah 7 orang dengan persentase 70% ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek ketiga anak dapat meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 2 orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik biru, anak yang berkemampuan tinggi 2 orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik merah, dan anak yang berkemampuan rendah 6 orang dengan persentase 60% ditandai dengan grafik hijau.

Pada siklus 1 pertemuan II, pada aspek pertama anak mampu menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi berjumlah 3 orang dengan persentase 30%, ditandai dengan grafik biru. Anak yang berkemampuan

tinggi 3 orang dengan persentase 30% ditandai dengan grafik merah. Dan anak yang berkemampuan rendah 4 orang dengan persentase 40% ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek kedua, anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 2 orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik biru, anak yang berkemampuan tinggi 3 orang dengan persentase 30% ditandai dengan grafik merah. dan anak yang berkemampuan rendah 5 orang dengan persentase 50% ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek ketiga anak dapat meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 3 orang dengan persentase 30% ditandai dengan grafik biru, anak yang berkemampuan tinggi 3 orang dengan persentase 30% ditandai dengan grafik merah, dan anak yang berkemampuan rendah 6 orang dengan persentase 60% ditandai dengan grafik hijau.

Pada siklus 1 pertemuan III, pada aspek pertama anak mampu menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi berjumlah 3 orang dengan persentase 30%, ditandai dengan grafik biru. Anak yang berkemampuan tinggi 4 orang dengan persentase 40% ditandai dengan grafik merah. Dan anak yang berkemampuan rendah 3 orang dengan persentase 30% ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek kedua, anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 2 orang dengan persentase 20% ditandai dengan grafik biru, anak yang berkemampuan tinggi 4 orang dengan persentase 40% ditandai dengan grafik merah. dan anak yang berkemampuan rendah 4 orang dengan persentase 40% ditandai dengan grafik hijau.

Pada aspek ketiga anak dapat meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam, anak yang berkemampuan sangat tinggi 3 orang dengan persentase 30% ditandai dengan grafik biru, anak yang berkemampuan tinggi 4 orang dengan persentase 40% ditandai dengan grafik merah, dan anak yang berkemampuan rendah 3 orang dengan persentase 30% ditandai dengan grafik hijau.

A.Refleksi

Keberhasilan yang telah dicapai dalam siklus II terlihat sebagai berikut:

- a) Anak dapat menganyam dengan bahan alam, pada siklus I nilai sangat tinggi 40%, pada siklus II meningkat menjadi 90%. Nilai rendah turun dari 20%, 10% dan pertemuan tiga 0%.
- b) Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, pada siklus I nilai sangat tinggi 40 %, pada siklus II meningkat menjadi 80 %. nilai rendah turun dari 30%, 20% dan pertemuan tiga 0%.
- c) Anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam pada siklus I nilai sangat tinggi 40%, pada siklus II meningkat menjadi 80%. Nilai rendah turun 20%, 10% dan pertemuan tiga 0 %.
- d) Adanya upaya perbaikan yang dilakukan peneliti sehingga pembelajaran pada siklus II menjadi lebih baik.
- e) Kemampuan motorik halus anak dalam melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan siklus II.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus II kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam

dengan bahan alam menunjukkan kemajuan yang berarti dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan penelitian ini dicukupkan sampai disini.

B. Analisis Data

1. Analisis Siklus 1

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus 1 didasarkan pada kemampuan anak terhadap kegiatan menganyam dengan bahan alam dan hasil penilaian anak dapat diperoleh kesimpulan bahwa, Siklus 1 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari persentase rata-rata anak dari indikator yang telah ditetapkan yaitu:

- a. Kemampuan anak dalam menganyam dengan bahan alam. Pada pertemuan 1 nilai sangat tinggi 20 %, pertemuan II nilai sangat tinggi 30 %, pertemuan III nilai sangat tinggi 40%.
- b. Kemampuan anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, pada pertemuan I nilai sangat tinggi 10%, pada pertemuan II nilai sangat tinggi 30 %, dan pertemuan III nilai sangat tinggi 40%.
- c. Kemampuan anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam, pada pertemuan I nilai sangat tinggi 20%, pada pertemuan II nilai sangat tinggi 30 %, pada pertemuan III nilai sangat tinggi 40 %.

2. Analisis Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II yang memperoleh nilai sangat tinggi meningkat dan mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari persentase rata-rata nilai sangat tinggi anak pada pertemuan I,II,III

a.Kemampuan anak dapat menganyam dengan bahan alam, pada pertemuan I nilai sangat tinggi 50 %, pertemuan II nilai sangat tinggi 60 %, pertemuanIII nilai sangat tinggi 90%.

b.Kemampuan anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam, pada pertemuan I nilai sangat tinggi 50%, pertemuan II nilai sangat tinggi70%, pertemuan III nilai sangat tinggi 80 %.

c.Kemampuan anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam, pada pertemuan I nilai sangat tinggi 40%, pertemuan II nilai sangat tinggi 70% , pertemuan III nilai sangta tinggi 80 %.

Peningkatan kegiatan pada siklus I dan siklus II terjadi karena rencana kegiatan pada siklus I dalam kegiatn menganyam dengan bahan alam, peneliti menggunakan media daun kelapa. Pada siklus II agar kegiatan lebih menarik peneliti menggunakan bahan alam yaitu daun pandan dilakukan secara berkelompok.

3.Analisis observasi

Kegiatan menganyam dengan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak nilai rata-rata yang diperoleh dari pencapaian keseluruhan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam di TK Aisyiah II Muara Panas terjadi peningkatan mulai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Persentase Peningkatan Kemamouan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam (Kategori Sangat Tinggi)

No	Aspek	Siklus I %	Siklus II %	Keterangan
1	Anak dapat menganyam dengan bahan alam	30%	90%	Meningkat
2	Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam	40%	80%	Meningkat
3	Anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam	40%	80%	Meningkat
	Nilai Rata-Rata	33,3%	83,3%	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas, peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam, pada aspek pertama siklus I 50 %, pada siklus II meningkat menjadi 90%. Pada aspek kedua siklus I 40% , pada siklus II meningkat menjadi 80% . Pada aspek ketiga siklus I 40 %, pada siklus II meningkat menjadi 80 %.

Tabel 11
Persentase Peningkatan Kemamouan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam (Kategori Tinggi)

No	Aspek	Siklus I %	Siklus II %	Keterangan
1	Anak dapat menganyam dengan bahan alam	40 %	10 %	Turun
2	Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam	40 %	20 %	Turun
3	Anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam	30 %	20 %	Turun
	Nilai Rata-Rata	36,7%	16,7%	Turun

Berdasarkan tabel diatas, peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam, pada aspek pertama siklus I 40%, pada siklus II menurun menjadi 10% . Pada aspek kedua siklus I 40 % , pada siklus II menurun menjadi 20 % . Pada aspek ketiga siklus I 30 % , pada siklus II menurun menjadi 20 %.

Tabel 12
Persentase Peningkatan Kemamouan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam (Kategori Rendah)

No	Aspek	Siklus I %	Siklus II %	Keterangan
1	Anak dapat menganyam dengan bahan alam	30 %	0 %	Turun
2	Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam	20 %	0 %	Turun
3	Anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam	30 %	0 %	Turun
	Nilai Rata-Rata	10%	0%	Turun

Berdasarkan tabel diatas, peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam, pada aspek pertama siklus I 30 % , pada siklus II menurun menjadi 0 % . Pada aspek kedua siklus I 20 % , pada siklus II menurun menjadi 0 % . Pada aspek ketiga siklus I 30 % , pada siklus II menurun menjadi 0 %.

C.Pembahasan

Menganyam dengan bahan alam di TK Aisyiah II Muara Panas, diperlukan pembahasan guna menjelaskan dan memperoleh kajian peneliti ini.

Pada kondisi awal diperoleh gambaran kemampuan anak dalam motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan kertas origami masih rendah dimana sebagian anak dikelas B2 di TK Aisyiah II Muara Panas mengalami kesulitan ketika diadakan kegiatan motorik halus. Hal ini karena kurang bervariasinya media yang diberikan guru sehingga pembelajaran tidak menyenangkan bagi anak.

Setelah melihat kondisi awal tentang kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiah II Muara Panas, peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki pembelajaran motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam. Upaya perbaikan terhadap optimalisasi yang berupa peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam terlihat semakin baik dan semakin nyata hasilnya.

Hal ini terlihat dari meningkatnya angka pada setiap aspek perkembangan

:1). Aspek pertama anak mampu menganyam dengan bahan alam pada kondisi awal yang bernilai sangat tinggi 10 %, pada siklus 1 meningkat menjadi 40 %, dan pada siklus II meningkat menjadi 90% .

2). Aspek kedua anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam pada kondisi awal yang bernilai sangat tinggi 10 %, pada siklus 1 meningkat menjadi 40 %, pada siklus II meningkat menjadi 80 %.

3). Aspek ketiga anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam pada kondisi awal yang bernilai sangat tinggi 20 %, pada siklus 1 meningkat menjadi 40 %, pada siklus II meningkat menjadi 80 %.

Peningkatan persentase kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam meningkat itu memberi arti bahwa perbaikan yang telah dilakukan terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus 1 telah berhasil mencapai sasaran dengan baik.

Menurut Dini.P.dan Daeng sari (1996:72) motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.

Melalui kegiatan menganyam inilah dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, karena menganyam adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan benda atau barang pakai dan benda seni yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian.

Anak sudah bisa mengkoordinasikan mata dan tangan serta mengendalikan gerak, sehingga dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas kegiatan menganyam dengan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

BAB V

PENUTUP

1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan menganyam merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
2. Kegiatan menganyam dengan bahan alam dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan ketrampilan halus anak di TK Aisyiah II Muara Panas.
3. Anak merasa senang belajar dengan menggunakan media dalam bentuk bahan alam.
4. Kemampuan motorik halus anak meningkat melalui kegiatan menganyam dengan bahan alam, hal ini terlihat dari kemampuan anak yang mempunyai kemampuan menganyam yang sangat tinggi meningkat tiap siklusnya.

2. Implikasi

Penerapan kegiatan menganyam dengan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak aisyiah II Muara Panas. Implikasi dalam penelitian ini adalah kegiatan menganyam dengan bahan alam dapat dijadikan salah satu bentuk kegiatan untuk meningkatkan kemampuan

motorik halus anak, baik dilakukan oleh guru disekolah maupun oleh orang tua dirumah.

3. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Dalam menggunakan metode pembelajaran, sebaiknya guru menggunakan metode yang benar-benar relevan dengan materi.
2. .Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk bermain.
3. Untuk merangsang dan meningkatkan minat anak dalam pembelajaran, guru hendaknya menciptakan suasana yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
4. Pada pihak TK Aisyiah II hendaknya dapat memanfaatkan kegiatan menganyam dengan bahan alam untuk pengembangan motorik halus anak, agar pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
5. peneliti agar mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di sekolah tempat penelitian.
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan, dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsim. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2010. *Sarana Pembelajaran Dan Alat Bermain Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Kementrian Pendidikan Nasional.
- Moeslihatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- [www.Binasyifa.com/939/68/26/Sejarah Singkat anyaman](http://www.Binasyifa.com/939/68/26/Sejarah_Singkat_anyaman)
- Fadhillah. 2009. *Penigembangan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Meronce Di TK Djabar AR Rahmy kota solok*. Padang: UNP skripsi.
- Hurlock, Elizabeth B.1978. *Perkembangan anak*. Tokyo: McGraw-Hill KogushalTd.
- Kurikulum Taman kanak-Kanak. 2010. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI
- Undang-Undang RI No 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional
- Slamet Suyanto. 2005 *Dasar-dasar PAUD*. Yogyakarta: Hidayat
- Haryadi, moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Lampiran 1

RENCANA KEGIATAN HARIAN

TEMA : TANAMAN
 SEMESTER : I
 SUB TEMA : Sayur Mayur
 HARI / TANGGAL : SENIN / 21 SEPTEMBER 2015
 KONDISI AWAL

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
- Selalu memberi dan membalas salam - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	1. Kegiatan awal ± 30 menit - Salam, doa - Hafalan surat pendek - Percakapan pagi	- Buku doa - Anak langsung	Observasi Percakapan	
- Meniru kembali 4-5 urutan kata - Menganyam dengan berbagai media	2. Kegiatan inti ± 60 menit - Area bahasa meniru kata cabe, tomat, wortel - Anak menganyam dengan kertas origami - Anak membuat berbagai bentuk dengan kertas origami - Anak meniru pola dalam menganyam dengan kertas origami	Kertas origami	Percakapan Unjuk kerja	
Mengajak teman bermain	3. Istirahat ± 30 menit - Bermain - Doa sebelum dan sesudah makan	Ember, lap tangan	Observasi	
	4. Kegiatan akhir ± 30 menit - Menyanyi - Diskusi - Doa, salam dan pulang	Guru dan anak		

Mengetahui

Kepala Sekolah



Solok,

September 2015

Peneliti

RATNA JURITA

Lampiran 2

RENCANA KEGIATAN HARIAN

TEMA : TANAMAN
 SEMESTER : I
 SUB TEMA : BUAH-BUAHAN
 HARI / TANGGAL : SENIN / 5 OKTOBER 2015
 SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
- Selalu memberi dan membalas salam - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	1. Kegiatan awal ± 30 menit - Salam, doa - Hafalan surat pendek - Percakapan pagi	- Buku doa - Anak langsung	Observasi Percakapan	
- Meniru kembali 4-5 urutan kata - Menganyam dengan berbagai media	2. Kegiatan inti ± 60 menit - Area bahasa meniru kata apel, jeruk, pisang - Anak menganyam dengan bahan alam - Anak membuat berbagai bentuk dengan bahan alam - Anak meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam	- Daun kelapa - Daun kelapa, gunting	Percakapan Unjuk kerja	
Mengajak teman bermain	3. Istirahat ± 30 menit - Bermain - Doa sebelum dan sesudah makan	Ember, lap tangan	Observasi	
	4. Kegiatan akhir ± 30 menit - Menyanyi - Diskusi - Doa, salam dan pulang	Guru dan anak		

Mengetahui
Kepala Sekolah



Solok, Oktober 2015

Peneliti

 RATNA JURITA

Lampiran 3

RENCANA KEGIATAN HARIAN

TEMA : TANAMAN
 SEMESTER : I
 SUB TEMA : BUAH-BUAHAN
 HARI / TANGGAL : RABU / 7 OKTOBER 2015
 SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
- Selalu memberi dan membalas salam - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	1. Kegiatan awal $\pm$ 30menit - Salam, Ikrar, doa - Hafalan surat pendek (al kautsar) - Percakapan pagi	- Buku doa - Anak langsung	Observasi Percakapan	
- Menyusun kepingan pazzle - Menganyam dengan berbagai media	2. Kegiatan inti $\pm$ 60 menit - Area matematik: menyusun pazzle apel - Anak menganyam dengan bahan alam - Anak membuat berbagai bentuk dengan bahan alam - Anak meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam	- Pazzle apel - Daun kelapa	Unjuk kerja Unjuk kerja	
Mengajak teman bermain	3. Istirahat $\pm$ 30 menit - Bermain - Doa sebelum dan sesudah makan	Ember, lap tangan	Observasi	
	4. Kegiatan akhir $\pm$ 30 menit - Menyanyi - Diskusi - Doa, salam dan pulang			

Mengetahui
Kepala Sekolah


DEWI PUTRI ANGGRAINI SP.d
 NIP. 196509011986032004


Solok, Oktober 2015

Peneliti

RATNA JURITA

Lampiran 4

RENCANA KEGIATAN HARIAN

TEMA : TANAMAN
 SEMESTER : I
 SUB TEMA : BUAH-BUAHAN
 HARI / TANGGAL : SABTU / 10 OKTOBER 2015
 SIKLUS I PERTEMUAN KETIGA

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
- Selalu memberi dan membalas salam - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	1. Kegiatan awal $\pm$ 30menit - Salam, Ikrar, doa - Hafalan surat pendek (al kautsar) - Percakapan pagi	- Buku doa - Anak langsung	Observasi Percakapan	
- Menyanyi lebih dari 20 lagu anak - Menganyam dengan berbagai media	2. Kegiatan inti $\pm$ 60 menit - Area music: nyanyi buah-buahan - Anak menganyam dengan bahan alam - Anak membuat berbagai bentuk dengan bahan alam - Anak meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam	- Buku nyanyi - Daun kelapa, gunting	Observasi Unjuk kerja	
Mengajak teman bermain	3. Istirahat $\pm$ 30 menit - Bermain - Doa sebelum dn sesudah makan	Ember, lap tangan	Observasi	
	4. Kegiatan akhir $\pm$ 30 menit - Menyanyi - Diskusi - Doa, salam dan pulang			

Mengetahui

Kepala Sekolah



Solok, Oktober 2015

Peneliti



Lampiran 5

RENCANA KEGIATAN HARIAN

TEMA : TANAMAN
 SEMESTER : I
 SUB TEMA : BUAH-BUAHAN
 HARI / TANGGAL : SENIN / 23 NOVEMBER 2015
 SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
- Selalu memberi dan membalas salam - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	1. Kegiatan awal ± 30 menit - Salam, lkrar, doa - Hafalan surat pendek surat al fiil - Percakapan pagi	➤ Buku doa ➤ Anak langsung	Observasi Percakapan	
- Menghubungkan gambar benda dengan kata - Menganyam dengan berbagai media	2. Kegiatan inti ± 60 menit - Area baca / tulis: menghubungkan gambar buah-buahan dengan kata - Arnak menganyam dengan bahan alam - Anak membuat bentuk dengan bahan alam - Anak meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam	➤ LKA ➤ Daun pandan, gunting	Penugasan Unjuk kerja	
Mengajak teman bermain	3. Istirahat ± 30 menit - Bermain - Doa sebelum dn sesudah makan	➤ Ember, lap tangan	Observasi	
	4. Kegiatan akhir ± 30 menit - Menyanyi - Diskusi - Doa, salam dan pulang	Guru dan anak		

Mengetahui
 Kepala Sekolah



Solok, November 2015



Lampiran 6

RENCANA KEGIATAN HARIAN

TEMA : TANAMAN
 SEMESTER : I
 SUB TEMA : BUAH-BUAHAN
 HARI / TANGGAL : Rabu / 25 NOVEMBER 2015
 SIKLUS II PERTEMUAN kedua

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
- Selalu memberi dan membalas salam - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	1. Kegiatan awal ± 30 menit - Salam, lkrar, doa - Hafalan surat pendek surat al fiil - Percakapan pagi	- Buku doa - Anak langsung	Observasi Percakapan	
- Membilang / menyebutkan bilangan dari 1-10 - Menganyam dengan berbagai media	2. Kegiatan inti ± 60 menit - Area matematika: membilang gambar buah-buahan - Anak menganyam dengan bahan alam - Anak membuat bentuk dengan bahan alam - Anak meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam	- LKA - Daun pandan, gunting	Penugasan Unjuk kerja	
Mengajak teman bermain	3. Istirahat ± 30 menit - Bermain - Doa sebelum dan sesudah makan	Ember, lap tangan	Observasi	
	4. Kegiatan akhir ± 30 menit - Menyanyi - Diskusi - Doa, salam dan pulang	Guru dan anak		

Mengetahui
 Kepala Sekolah



Solok, November 2015

Peneliti

 RATNA JURITA

Lampiran 7

RENCANA KEGIATAN HARIAN

TEMA : TANAMAN
 SEMESTER : I
 SUB TEMA : BUAH-BUAHAN
 HARI / TANGGAL : Rabu / 25 NOVEMBER 2015
 SIKLUS II PERTEMUAN KETIGA

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
- Selalu memberi dan membalas salam - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	1. Kegiatan awal ± 30 menit - Salam, Ikrar, doa - Hafalan surat pendek surat al fiil - Percakapan pagi	- Buku doa - Anak langsung	Observasi Percakapan	
- Mengerjakan Maze (mencari jejak) - Menganyam dengan berbagai media	2. Kegiatan inti ± 60 menit - Area matematika: maze ke kebun buah-buahan - Anak menganyam dengan bahan alam - Anak membuat bentuk dengan bahan alam - Anak meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam	- LKA - Daun pandan, gunting	Penugasan Unjuk kerja	
Mengajak teman bermain	3. Istirahat ± 30 menit - Bermain - Doa sebelum dan sesudah makan	Ember, lap tangan	Observasi	
	4. Kegiatan akhir ± 30 menit - Menyanyi - Diskusi - Doa, salam dan pulang	Guru dan anak		

Mengetahui

Kepala Sekolah



Solok, November 2015

Peneliti



RATNA JURITA

Lampiran 8

Hasil observasi

Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam di Taman Kanak-kanak Aisyiah II Muara Panas

Pertemuan : kondisi Awal

Kelompok : B2

Semester : 1

Tahun Ajaran : 2015/2016

No	Nama	Aspek		
		1	2	3
1	Rehan	ST	ST	ST
2	Qairen	T	T	ST
3	Nashwa	R	R	R
4	Nauli	R	R	R
5	gio	R	R	R
6	Abdul	R	R	R
7	radit	R	R	T
8	Saskia	T	R	T
9	Aldi	R	R	R
10	Veron	R	R	R

Keterangan:

1. Anak mampu menganyam dengan kertas origami
2. Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan kertas origami
3. Anak bisa meniru pola dengan berbagai dalam menganyam dengan kertas origami

Lampiran 9

Hasil Observasi

Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam di Taman Kanak-kanak Aisyiah II Muara Panas

Pertemuan : I

Kelompok : B2

Semester : 1

Tahun Ajaran : 2015/2016

No	Nama	Aspek		
		1	2	3
1	Rehan	ST	ST	ST
2	Qairen	ST	T	ST
3	Nashwa	T	R	T
4	Nauli	R	R	R
5	gio	R	R	R
6	Abdul	R	R	R
7	radit	R	R	R
8	Saskia	T	T	T
9	Aldi	R	R	R
10	Veron	R	R	R

Keterangan:

1. Anak mampu menganyam dengan bahan alam
2. Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam
3. Anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam

Lampiran 10

Hasil Observasi

Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam di Taman Kanak-kanak Aisyiah II Muara Panas

Pertemuan : II

Kelompok : B2

Semester : 1

Tahun Ajaran : 2015/2016

No	Nama	Aspek		
		1	2	3
1	Rehan	ST	ST	ST
2	Qairen	ST	ST	ST
3	Nashwa	ST	ST	ST
4	Nauli	T	T	T
5	gio	R	R	R
6	Abdul	R	R	R
7	radit	T	T	T
8	Saskia	T	T	T
9	Aldi	R	R	R
10	Veron	R	R	R

Keterangan:

1. Anak mampu menganyam dengan bahan alam
2. Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam
3. Anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam

Lampiran 11

Hasil Observasi

**Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan
Menganyam dengan Bahan Alam di Taman Kanak-kanak Aisyiah II Muara
Panas**

Pertemuan : III

Kelompok : B2

Semester : 1

Tahun Ajaran : 2015/2016

No	Nama	Aspek		
		1	2	3
1	Rehan	ST	ST	ST
2	Qairen	ST	ST	ST
3	Nashwa	ST	ST	ST
4	Nauli	T	T	T
5	gio	T	T	R
6	Abdul	T	T	T
7	radit	ST	ST	ST
8	Saskia	T	T	T
9	Aldi	R	R	R
10	Veron	R	R	R

Keterangan:

1. Anak mampu menganyam dengan bahan alam
2. Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam
3. Anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam

Lampiran 12

Hasil Observasi

**Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan
Menganyam dengan Bahan Alam di Taman Kanak-kanak Aisyiah II Muara
Panas**

Pertemuan : IV

Kelompok : B2

Semester : 1

Tahun Ajaran : 2015/2016

No	Nama	Aspek		
		1	2	3
1	Rehan	ST	ST	ST
2	Qairen	ST	ST	ST
3	Nashwa	ST	ST	ST
4	Nauli	T	T	T
5	gio	T	R	T
6	Abdul	T	T	T
7	radit	ST	ST	T
8	Saskia	ST	ST	ST
9	Aldi	R	R	R
10	Veron	R	R	R

Keterangan:

1. Anak mampu menganyam dengan bahan alam
2. Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam
3. Anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam

Lampiran 13

Hasil Observasi

**Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan
Menganyam dengan Bahan Alam di Taman Kanak-kanak Aisyiah II Muara
Panas**

Pertemuan : V

Kelompok : B2

Semester : 1

Tahun Ajaran : 2015/2016

No	Nama	Aspek		
		1	2	3
1	Rehan	ST	ST	ST
2	Qairen	ST	ST	ST
3	Nashwa	ST	ST	ST
4	Nauli	ST	ST	ST
5	gio	T	T	T
6	Abdul	T	ST	ST
7	radit	ST	ST	ST
8	Saskia	ST	ST	ST
9	Aldi	T	T	T
10	Veron	R	R	R

Keterangan:

1. Anak mampu menganyam dengan bahan alam
2. Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam
3. Anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam

Lampiran 14

Hasil Observasi

**Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan
Menganyam dengan Bahan Alam di Taman Kanak-kanak Aisyiah II Muara
Panas**

Pertemuan : VI

Kelompok : B2

Semester : 1

Tahun Ajaran : 2015/2016

No	Nama	Aspek		
		1	2	3
1	Rehan	ST	ST	ST
2	Qairen	ST	ST	ST
3	Nashwa	ST	ST	ST
4	Nauli	ST	ST	ST
5	gio	ST	ST	ST
6	Abdul	ST	ST	ST
7	radit	ST	ST	ST
8	Saskia	ST	ST	ST
9	Aldi	ST	ST	ST
10	Veron	T	T	T

Keterangan:

1. Anak mampu menganyam dengan bahan alam
2. Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan bahan alam
3. Anak bisa meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam

Lampiran 15

KONDISI AWAL



Guru menjelaskan menganyam dengan kertas origami



Anak-Anak menganyam dengan kertas origami

Lampiran 16



Anak-Anak meniru pola dalam menganyam dengan kertas origami



Anak-Anak menganyam menurut pola dengan kertas origami

Lampiran 17



Anak-Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan kertas origami

SETELAH TINDAKAN



Guru memperkenalkan anyaman dengan daun kelapa

Lampiran 18



Guru membimbing anak-anak dalam menganyam



Anak-Anak meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam (daun kelapa)

Lampiran 19



Anak-Anak menganyam dengan bahan alam (daun kelapa)



Anak-anak membuat berbagai benntuk dengan bahan alam (daun kelapa)

Lampiran 20



Guru menjelaskan menganyam dengan bahan alam (daun pandan)



Guru memperagakan menganyam dengan bahan alam (daun pandan)

Lampiran 21



Anak-Anak meniru pola dalam menganyam dengan bahan alam (daun pandan)



Anak-Anak memperlihatkan hasil anyaman

Lampiran 22



Anak-Anak membuat berbagai bentuk dengan bahan alam (daun pandan)



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN DAN PENANAMAN MODAL

Kompleks Perkantoran Pemerintah Kabupaten Solok
Jalan Raya Solok-Padang Km. 20 Arosuka Kode Pos 27364 Provinsi Sumatera Barat
Telepon/Fax (0755) 31447

Nomor : 070/489/IP/KP3M/VII-2015
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Arosuka, 02 Juli 2015

Kepada,

Yth. Sdr. Kepala TK Aisyiah II Muara Panas

di_
Tempat

Berdasarkan Surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Nomor : 1065/UN35.1.4/PP/2015 Tanggal 22 Juni 2015, bersama ini kami terbitkan Izin Penelitian atas nama:

Nama : RATNA JULITA
Tempat / Tgl. Lahir : Talang / 01 Juni 1985
Alamat : Duku Jorong Koto Gaek Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang
Nomor Identitas : 1302074106850003
Judul Penelitian : **"Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam di Taman Kanak-Kanak Aisyiah II Muara Panas"**
Lokasi Penelitian : TK Aisyiah II Muara Panas
Waktu Penelitian : Juli s/d September 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari maksud sebagaimana tersebut diatas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian dilaksanakan dengan menunjukkan surat keterangan yang berhubungan dengan itu, kepada Pimpinan Instansi setelah tiba ditempat yang dituju dan melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah Penelitian kepada Pimpinan Instansi dan Bupati Solok.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku.
4. Mengirim hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati Solok Cq. Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal.
5. Bila terjadi suatu penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka izin Penelitian ini akan dicabut kembali.

Demikianlah Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya

An. KEPALA
Kasi Pelayanan dan Penanganan Pengaduan



Tembusan :

1. Yth. Bapak Bupati Solok di Arosuka (sebagai laporan)
2. Yth. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Solok di Arosuka
3. Yth. Sdr. Kepala Kantor Kesbang Pol Kab. Solok di Arosuka
4. Yth. Sdr. Ketua Jurusan Pendidikan Guru FIP UNP di Padang
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KECAMATAN BUKIT SUNDI
UPT PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SD

Alamat Jln. Tanah Lapang Limau Purut Muara Panas Teip. (0755) 21825 Kode Pos 27381

Nomor : 800/ /UPT.05/TU-2015
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Muaro Paneh, 23 Juni 2015
Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
di
Padang

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang No. 1067/UN35.1.4/PP/2015 Tanggal 22 Juni 2015, dengan ini Kepala UPT Pendidikan Pra.Sekolah dan SD Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok memberikan izin kepada:

Nama : RATNA JURITA
NIM/TM : 1309593/2013
Jurusan : PG-PAUD FIP UNP
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam di Taman Kanak-Kanak Aisyiah II Muara Panas
Subjek Penelitian : Kelompok B TK. Aisyiah II Muara Panas
Lokasi Penelitian : TK. Aisyiah II Muara Panas
Lama Penelitian : ± 2 Bulan (Agustus 2015 – September 2015)

Demikianlah Surat Izin ini Kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.



KEPALA
WADI, S.Pd
NIP. 19610801 198203 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KECAMATAN BUKIT SUNDI

TAMAN KANAK-KANAK AISYIAH II MUARA PANAS

Alamat Jln Galagah Muara panas

Kode Pos 27381

Nomor :05/TK.A.Galagah/TU.2015
Lampiran :
Perihal :Izin Penelitian

Muara panas, 3 Oktober 2015
Kepada
Yth.Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negerin Padang
Di
Padang

Sehubungan dengan surat dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri Padang, dengan ini Kepala Taman Kanak-Kanak Aisyiah II Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solokj memberikan izin kepada

Nama :RATNA JURITA
NIM :1309593/2013
Jurusan :PG PAUD FIP UNP
Fakultas :Ilmu Pendidikan
Judul skripsi :Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Din Taman Kanak-Kanak Aisyiah II Muara Panas
Subjek Penelitian :kelompok B2 TK Aisyiah II Muara Panas
Lokasi penelitian :TK Aisyiah II Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok
Lama Penelitian :2 Bulan

Demikianlah surat izin ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih

Kepala Sekolah

